

**ANALISIS RASIO RISIKO KEUANGAN BANK PADA BANK**

**TABUNGAN NEGARA Tbk. YOGYAKARTA**

**(Periode bulan Maret, Juni, dan September 2019)**

**LAPORAN MAGANG**



**Disusun Oleh:**

**Berliana Salshabiella Savitri**

**17212001**

**Program Studi Akuntansi**

**Program Diploma III Fakultas Ekonomika dan Bisnis**

**Universitas Islam Indonesia**

**2020**

**KAJIAN METODE**  
**ANALISIS RASIO RISIKO KEUANGAN BANK PADA BANK**  
**TABUNGAN NEGARA Tbk. Yogyakarta**  
**(Periode bulan Maret, Juni, dan September 2019)**

**Laporan Magang**

**Laporan magang ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan jenjang Diploma III Fakultas Ekonomika dan Bisnis**

**Universitas Islam Indonesia**

**Disusun Oleh:**

**Berliana Salshabiella Savitri**

**17212001**

**Program Studi Akuntansi**

**Program Diploma II Fakultas Ekonomika dan Bisnis**

**Universitas Islam Indonesia**

**2020**

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN MAGANG

ANALISIS RASIO RISIKO KEUANGAN BANK PADA BANK

TABUNGAN NEGARA Tbk. YOGYAKARTA

(Periode bulan Maret, Juni, dan September 2019)



Disusun Oleh:

Nama : Berliana Salshabiella Savitri

No. Mahasiswa : 17212001

Jurusan : Akuntansi

Telah diketahui oleh Counterpart

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
pada tanggal: 7 Juli 2020

Dosen Pembimbing

(Windayanti)



Berliana Salshabiella, SE., M.Ak., Ak)

iii

## PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa laporan magang ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun dengan peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 24 Juli 2020



Berliana Salshabiella Savitri

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya pada program studi Diploma III jurusan Akuntansi di Universitas Islam Indonesia dengan judul : "Analisis Rasio Risiko Keuangan Bank pada Bank Tabungan Negara Tbk. Yogyakarta" (Periode Maret, Juni, dan September 2019).

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa terselesaikannya tugas akhir, penulis mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Sigit Prayitno, S.Pd dan Ibu Vivi Margaretna, S.E selaku orang tua yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
2. (Almh) Kharisma Rizki Imansari, selaku kakak yang memberikan doa, membantu proses bimbingan online, dukungan, serta Langkah hidup yang penuh warna.
3. Ibu Dra. Marfuah, M.Si, AK selaku ketua Jurusan Akuntansi Program Diploma III Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Selfira Salsabilla SE., AK., M.Ak selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, dan pengarahan dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen Diploma III Akuntansi di Universitas Islam Indonesia, yang membimbing saya dalam proses pembelajaran selama di perkuliahan.
6. Bapak Heri, Bapak Edo, dan Ibu Winda yang telah menerima saya untuk magang di Bank Tabungan Negara, dan membantu saya dalam melaksanakan magang, serta memberikan masukan dalam penyusunan tugas akhir.
7. Seluruh pegawai di Bank Tabungan Negara yang telah membantu kelancaran dalam menyusun tugas akhir.
8. Sahabat-sahabat terdekat saya, Fernesa, Ika Nadia, dan Riris yang selalu membantu, mendukung, dan menemani .
9. Keluarga Besar, selalu memberikan doa.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan tugas akhir.

Semoga bantuan serta kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Yogyakarta, 7 Juli 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN .....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Dasar Pemikiran Magang.....	1
1.2 Tujuan Magang .....	4
1.3 Target Magang .....	4
1.4 Bidang Magang.....	5
1.5 Lokasi Pelaksanaan Magang.....	5
1.6 Jadwal Pelaksanaan Magang .....	6
1.7 Rencana Isi.....	6
BAB II LANDASAN TEORI .....	8
2.1 Bank.....	8
2.2 Fungsi Bank .....	9
2.3 Analisis Rasio Keuangan .....	9
2.4 Manajemen Risiko.....	12
2.5 Jenis Risiko Bank .....	13
2.6 Risiko Kredit.....	14
2.7 Perhitungan rasio risiko kredit menggunakan Non Performing Loan (NPL) .....	16
2.8 Risiko Likuiditas.....	19
2.9 Perhitungan Rasio risiko Likuiditas menggunakan Loan to Deposits Ratio (LDR).....	20
2.10 Risiko Pasar .....	22
2.11 Perhitungan risiko pasar menggunakan Net Interest Margin (NIM)	24
BAB III ANALISIS DESKRIPTIF .....	27

<b>3.1 Data Umum .....</b>	<b>27</b>
<b>3.1.1 Sejarah Bank Tabungan Negara .....</b>	<b>27</b>
<b>3.1.2 Visi, Misi, dan Nilai Bank Tabungan Negara .....</b>	<b>28</b>
<b>3.1.3 Sturktur Organisasi Bank Tabungan Negara.....</b>	<b>30</b>
<b>3.2 Data Khusus.....</b>	<b>33</b>
<b>3.2.1 Non Performing Loan.....</b>	<b>34</b>
<b>3.2.2 Loan Deposit Ratio .....</b>	<b>37</b>
<b>3.2.3 Net Interest Margin .....</b>	<b>39</b>
<b>3.3 Interpretasi Hasil Perhitungan Rasio.....</b>	<b>42</b>
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>45</b>
<b>4.1 Kesimpulan .....</b>	<b>45</b>
<b>4.2 Saran.....</b>	<b>45</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Jadwal Magang dan Penyusunan Tugas Akhir.....</b>	<b>6</b>
<b>Tabel 2. 1 Kriteria Penetapan Komponen Risiko Kredit.....</b>	<b>18</b>
<b>Tabel 2. 2 Kriteria Peringkat untuk Likuiditas .....</b>	<b>21</b>
<b>Tabel 2. 3 Kriteria Peringkat untuk Net Interest Margin.....</b>	<b>25</b>
<b>Tabel 3. 1 Rincian Kredit berdasarkan Kolektibilitas pada Bank Tabungan Negara periode Maret, Juni, September 2019.....</b>	<b>34</b>
<b>Tabel 3. 2 Kredit Bermasalah .....</b>	<b>35</b>
<b>Tabel 3. 3 Rincian Kredit yang diberikan pada Bank Tabungan Negara.....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 3. 4 Dana Pihak Ketiga.....</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 3. 5 Pendapatan bunga bersih .....</b>	<b>39</b>
<b>Tabel 3. 6 Rincian Aktiva Produktif Maret, Juni, September 2019.....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 3. 7 Tingkat Rasio Risiko untuk bulan Maret, Juni, dan September 2019.....</b>	<b>42</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 1 Peta Lokasi Pelaksanaan Magang.....</b>	<b>5</b>
<b>Gambar 2 Struktur Organisasi Bank Tabungan Negara Kantor Cabang....</b>	<b>30</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 Surat Perijinan Magang</b> .....	49
<b>Lampiran 2 Surat Persetujuan Publikasi Laporan Keuangan</b> .....	50
<b>Lampiran 3 Laporan Posisi Keuangan Periode 31 Maret 2019</b> .....	51
<b>Lampiran 4 Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya per 31 Maret 2019</b> .....	52
<b>Lampiran 5 Laporan Laba Rugi Penghasilan Komprehensif Lain per 31 Maret 2019</b> .....	53
<b>Lampiran 6 Laporan Posisi Keuangan 30 Juni 2019</b> .....	54
<b>Lampiran 7 Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya per 30 Juni 2019</b> .....	55
<b>Lampiran 8 Laporan Laba Rugi Penghasilan Komprehensif Lain per 30 Juni 2019</b> .....	56
<b>Lampiran 9 Laporan Posisi Keuangan 31 September 2019</b> .....	57
<b>Lampiran 10 Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya per 31 September 2019</b> .....	58
<b>Lampiran 11 Laporan Laba Rugi Penghasilan Komprehensif Lain per 31 September 2019</b> .....	59
<b>Lampiran 12 Peraturan Bank Indonesia No 17/11/PBI/2015</b> .....	60
<b>Lampiran 13 Peraturan Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tahun 2001</b> .....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Dasar Pemikiran Magang**

Berkembangnya zaman semakin pesat, sekarang ini masalah dalam perekonomian tidak bisa lepas dari sektor perbankan. Bank mempunyai fungsi sebagai perantara keuangan (financial intermediary) yaitu perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Selain itu, bank menyediakan berbagai bentuk jasa yang lain seperti menyimpan barang berharga, surat berharga, investasi dan lain sebagainya. Hal yang penting bagi perbankan adalah sebuah kepercayaan dari semua pihak yang terkait. Oleh karena itu, untuk tetap menjaga kepercayaan semua pihak, maka lembaga perbankan harus menciptakan dan memelihara sebuah perbankan yang sehat dengan cara melakukan pengawasan terhadap bank.

Bank Tabungan Negara sebagai salah satu perbankan di Indonesia yang berusaha memberikan pelayanan unggul. Bank Tabungan Negara memiliki cara untuk mendapatkan hasil yang baik dan tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu dengan cara melakukan pengelolaan bank yang sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat. Kesehatan bank merupakan kepentingan bagi semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak-pihak lain yang terkait. Kesehatan bank mencerminkan kondisi bank saat ini maupun di waktu yang akan datang.

Oleh karena itu, bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya.

Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasional perbankan dan mampu memenuhi kewajiban perbankan yang diatur sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bank Indonesia melakukan penerapan manajemen risiko, dalam “Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan pendekatan risiko yang mencakup penilaian terhadap empat faktor yaitu Risk Profile (Profil Risiko), Good Corporate Governance (GCG), Earnings (Rentabilitas), dan Capital (Permodalan)”. Untuk mengetahui seberapa sehat sebuah bank, maka dapat dilihat dari indikator utama, yaitu laporan keuangan bank.

Berdasarkan laporan keuangan bank, dapat diketahui tingkat kesehatan suatu bank yaitu dengan cara menghitung sejumlah rasio keuangan yang didapat dari laporan keuangan. Pihak manajemen melakukan analisa rasio keuangan untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pada analisis laporan keuangan, yang berguna untuk mengetahui keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

Perbankan mengelola uang masyarakat lalu diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan lainnya. Dengan demikian, industri perbankan merupakan industri yang penuh dengan risiko. Oleh karenanya, diperlukan penilaian risiko perbankan

yang perlu diperhatikan, yaitu risiko keuangan. Risiko ini dapat diperoleh dengan melakukan analisis rasio keuangan, yang meliputi risiko kredit, likuiditas, dan risiko pasar.

Risiko kredit merupakan kerugian bank akibat tidak dibayarnya kredit yang diberikan bank kepada debitur, sehingga dapat menimbulkan kredit bermasalah. Untuk mengatasi kredit bermasalah maka diperlukan rasio perhitungan Non Performing Loan (NPL). Risiko Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban tunai dan tanpa mengalami kerugian. Risiko pasar adalah kondisi yang dialami oleh suatu bank yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar luar dan kendali bank, hal ini dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Bank Tabungan Negara adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas yang bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. yang mana kinerja keuangannya dilihat dari tingkat kesehatan. Penulis akan melakukan perhitungan terhadap rasio risiko bank pada Bank Tabungan Negara. Hasil dari perhitungan tersebut digunakan untuk menilai tingkat rasio keuangan bank selama 3 periode. Untuk mengetahui kondisi keuangan di Bank Tabungan Negara Tbk. digunakan suatu analisis laporan keuangan yang dimaksud untuk menyajikan indikator-indikator yang penting dari keadaan yang ada sebagai alat untuk perhitungan risiko yang benar, dan tepat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk memilih dan menulis mengenai risiko pada Bank. Untuk itu, penulis tertarik untuk memilih pembahasan dengan judul “ANALISI RASIO RISIKO KEUANGAN BANK PADA BANK TABUNGAN NEGARA Tbk. (PERIODE BULAN MARET, JUNI, SEPTEMBER 2019)”

## **1.2 Tujuan Magang**

Magang dilaksanakan agar tercapainya tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui analisis rasio risiko bank diukur menggunakan laporan keuangan pada Bank Tabungan Negara Tbk. periode bulan Maret, Juni, September 2019
- 2) Untuk mengetahui tingkat perkembangan rasio risiko bank per triwulan pada Bank Tabungan Negara Tbk. periode bulan Maret, Juni, September 2019

## **1.3 Target Magang**

Berdasarkan tujuan magang diatas maka diharapkan akan terpenuhi target magang sebagai berikut :

- 1) Mampu analisis rasio risiko bank yang diukur menggunakan laporan keuangan pada Bank Tabungan Negara Tbk. periode bulan Maret, Juni, September 2019
- 2) Mampu mengetahui perkembangan tingkat rasio risiko bank per triwulan pada Bank Tabungan Negara Tbk. periode bulan Maret, Juni, September 2019

## 1.4 Bidang Magang

Bidang yang dijadikan pelaksanaan yaitu bidang accounting Bank Tabungan Negara Tbk. yang bertugas melakukan penginputan data kas masuk dan kas keluar ke dalam TL Outlet dan cabang harian, melakukan registrasi data maploeg, membuat bukti transaksi atas pelunasan piutang, dan membuat memo IBT.

## 1.5 Lokasi Pelaksanaan Magang

Dalam pelaksanaan magang, penulis telah melaksanakan kegiatan magang yang bertempat pada :

Nama Perusahaan : PT. Bank Tabungan Negara (Persero). Tbk Kantor Cabang Yogyakarta

Alamat : Jalan Jendral Sudirman No. 71, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

Nomor Telepon : (0274) 589898



**Gambar 1** Peta Lokasi Pelaksanaan Magang

## 1.6 Jadwal Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan amgang dimulai dari tanggal 2 Maret 2020 sampai dengan 2 April 2020 selama 30 hari kerja dihitung berdasarkan lama hari kerja sebanyak 5 hari kerja dalam seminggu yang bertempat di : PT. Bank Tabungan Negara (Persero). Tbk Kantor Cabang Yogyakarta

**Tabel 1.1 Jadwal Magang dan Penyusunan Tugas Akhir**

No.	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
1	Pelaksanaan Magang	■	■	■	■																	
2	Penulisan TOR			■	■	■	■															
3	Pengajuan TOR				■	■	■															
4	Bimbingan Dengan Dosen Pembimbing				■	■	■	■	■	■							■	■				
5	Penyusunan Tugas Akhir				■	■	■	■	■	■							■	■				
6	Ujian Tugas Akhir				■	■	■	■	■	■							■	■				

## 1.7 Rencana Isi

Dalam penyusunan laporan magang maka penulis akan menuliskan laporannya dengan rencana sistematika laporan terdiri dari beberapa sub-bab dalam empat bab yang akan disusun sesuai dengan keperluan penulis. Secara garis besar, penulis akan menerangkan pokok bahasannya sebagaimana:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang masalah, tujuan magang, manfaat magang, bidang magang, lokasi pelaksanaan magang, jadwal pelaksanaan magang, dan rencana isi.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab kedua menguraikan tentang landasan teori apa saja yang dipakai untuk digunakan sebagai acuan untuk membahas masalah

## **BAB III : ANALISIS DESKRIPTIF**

Bab ketiga menjelaskan tentang data-data yang digunakan akan dicantumkan sebagai data umum yaitu gambaran tempat magang dan data khusus.

## **BAB IV : PENUTUP**

Bab keempat penulis menjelaskan dan menyimpulkan hasil laporan yang telah disusun serta memberikan saran-saran yang dapat membangun dan bermanfaat berdasarkan analisis yang telah dilakukan bagi Bank Tabungan Negara Tbk. Yogyakarta.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Bank**

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai fungsi intermediary yang berarti bank sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat. Tujuan perbankan Indonesia yaitu untuk membantu dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Pengertian bank menurut Dendawijaya (2011: 25) bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan.

Pengertian bank menurut Herman Darmawi (2011:1) bank adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahannya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bank adalah kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, memberikan jasa bank lainnya

seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, dan lain-lain.

Produk – produk yang dihasilkan oleh bank :

1. Tabungan, tabungan merupakan simpanan dalam rupiah atau valuta asing milik pihak ketiga bukan bank
2. Deposito, deposito merupakan simpanan pihak ketiga atau nasabah yang penarikannya dilakukan pada jangka waktu tertentu, atau sesuai dengan perjanjian antara pihak ketiga dan bank.
3. Kredit, penyediaan uang yang diberikan oleh bank kepada nasabah atau debitur berdasarkan perjanjian bahwa debitur mengembalikan pinjaman tersebut sesuai dengan kesepakatan.
4. Jasa-jasa perbankan yang meliputi pasar uang, jual beli valuta asing, jual beli saham, obligasi, sertifikat reksadana.

## **2.2 Fungsi Bank**

Menurut I Gusti, dkk. (2014:10) Secara umum Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat, dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

Menurut Kasmir (2008:9) fungsi bank adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana (funding) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam hal ini banyak bank sebagai tempat untuk menyimpan uang

atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya. Kemudian untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya.

2. Menyalurkan dana (lending) ke masyarakat, dalam hal ini bank memberikan pinjaman (credit) kepada masyarakat. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkan.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (service) seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (clearing), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (inkaso), letter of credit (L/C), safe deposit box (SDB), bank garansi, bank notes, travelers cheque dan jasa-jasa lainnya. Jasa-jasa bank lainnya ini merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.

### **2.3 Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Munawir (2014) Rasio Keuangan merupakan suatu gambaran dari hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar dalam rasio keuangan.

Setiap tutup periode di akhir bulan bank selalu melakukan penyusunan laporan keuangan, yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal. Dengan adanya laporan keuangan dapat digunakan untuk menganalisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah salah satu teknik dalam menganalisis suatu laporan keuangan untuk mengetahui tentang baik buruknya keadaan posisi keuangan berdasarkan data masing-masing pos yg terdapat pada laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan sangat berguna bagi pihak manajemen karena untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan suatu periode, dan pengambilan keputusan serta menentukan penetapan suatu kebijakan dalam bank, selain itu juga dapat dijadikan sebagai suatu penilaian terhadap kemampuan manajemen di dalam memberdayakan semua sumber daya perusahaan yang dimiliki secara lebih efektif. Maka pihak manajemen bank sangat membutuhkan hasil analisis rasio keuangan,

Hasil dari Rasio keuangan ini digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan dan menentukan serta menetapkan kebijakan perusahaan.

Manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2014:47) yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman

## **2.4 Manajemen Risiko**

Istilah manajemen berasal dari kata to manage yang berarti control, sedangkan dalam Bahasa Indonesia manajemen dapat diartikan mengendalikan, menangani, atau mengelola. Selain itu, kata manajemen dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Menurut Bahasa Indonesia pengertian risiko akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan.

Manajemen risiko merupakan serangkaian prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank. Untuk mengendalikan risiko dimaksud Bank perlu meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko. Upaya peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko yang dimaksud tidak hanya ditujukan bagi kepentingan Bank tetapi juga bagi kepentingan nasabah.

Penerapan manajemen risiko yaitu dengan mengidentifikasi risiko dan memahami seluruh risiko yang melekat, termasuk risiko yang bersumber dari aktivitas cabang dan perusahaan anak. Upaya untuk mengelola Melalui peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko, bank diharapkan dapat mengukur dan mengendalikan risiko yang dihadapi dalam melakukan kegiatan usahanya dengan lebih baik. agar peluang mendapatkan keuntungan dapat diwujudkan secara bertahap.

## **2.5 Jenis Risiko Bank**

Risiko dalam konteks perbankan menurut Adiwarmanto A. Karim (2004) merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (anticipated) maupun yang tidak dapat diperkirakan (unanticipated) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Bank bergerak di bidang jasa keuangan, seringkali muncul masalah-masalah financial yg berdampak pada risiko dalam perbankan. risiko memang banyak sekali dampaknya, terlebih lagi dampaknya sampe ke risiko lainnya yang bisa membahayakan bank.

Mengacu pada ketentuan Bank Indonesia PBI no. 5/8/PBI/2003 dan perubahannya 11/25/pbi/2009 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum, terdapat beberapa jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kepatuhan, risiko hukum, dan risiko reputasi. Bank menginginkan peningkatan pada kualitas maupun kuantitas

yaitu dengan memberikan fasilitas untuk memudahkan para nasabah yang ingin memperlancar urusannya yang menyangkut masalah keuangan.

## **2.6 Risiko Kredit**

Menurut Ferry N Idroes, risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (counterparty) tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.

Menurut Iskandar (2013: 118) pengertian kredit adalah piutang bagi Bank, sehingga pelunasannya adalah wajib dan harus dilakukan oleh seorang debitur terhadap utang tersebut, jadi risiko kredit macet terhindarkan.

Risiko yang dihadapi oleh bank yaitu risiko kredit, karena bank menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman terhadap masyarakat. Oleh sebab itu, bank harus bisa meningkatkan dan memperbaiki kualitas kredit yang disalurkan, jika tidak maka risiko ini akan semakin besar.

Menurut Hardanto (2006), Risiko kredit timbul dari beberapa kemungkinan sebagai berikut :

1. Debitur tidak dapat melunasi utangnya.
2. Obligasi yang dibeli Bank, tidak membayar kupon dan atau pokok utang.
3. Terjadinya non-performance (gagal bayar) dari semua kewajiban antara

bank dengan pihak.

Ada berbagai macam-macam risiko kredit, antara lain :

1. Sovereign Risk, Karena pemerintah suatu negara tidak dapat atau tidak bersedia memenuhi kewajibannya
2. Transfer Risk, Karena pihak asing di luar negeri tidak dapat menyediakan/memperoleh valuta asing untuk memenuhi kewajibannya karena terdapat pembatasan tertentu.
3. Macroeconomic Risk, Karena pihak asing di Luar negeri tidak dapat memenuhi kewajiban akibat perubahan kebijakan ekonomi di negaranya, seperti peningkatan suku bunga yang bertujuan untuk stabilitas nilai mata uang

Berdasarkan Bank Indonesia, kredit dibagi menjadi 4 macam, , yaitu :

1. Kredit lancar

Kredit lancar merupakan kredit yang tidak mengalami penundaan dalam pembayaran pinjaman dan bunga

2. Kredit kurang lancar

Kredit kurang lancar merupakan kredit yang pembayaran pinjaman dan bunganya telah mengalami penundaan selama tiga bulan dari waktu yang sudah diperjanjikan

3. Kredit diragukan.

Kredit diragukan merupakan kredit yang pembayaran pokok pinjaman dan bunganya telah mengalami penundaan selama enam bulan

#### 4. Kredit macet

Kredit macet merupakan kredit yang pembayaran pokok pinjaman dan bunganya telah mengalami penundaan selama lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo dari jadwal yang telah dijanjikan.

Menurut Kasmir (2012) untuk menilai risiko kredit digunakan rasio risiko kredit yaitu rasio untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan kredit yang disalurkan. Rasio yang dapat digunakan sebagai indikator dalam hal ini adalah Non Performance Loan (NPL).

### **2.7 Perhitungan rasio risiko kredit menggunakan Non Performing Loan**

#### **(NPL)**

Menurut Ismail (2009:224) kredit bermasalah yaitu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank.

Menurut Rivai (2005), Kredit bermasalah merupakan kredit yang mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, bila dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, pembayaran bunga, pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan.

Jadi, pengertian Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan adanya indikasi kredit bermasalah pada bank atau suatu keadaan nasabah tidak mampu melunasi kewajibannya yang telah disepakati antara pihak bank dengan nasabah.

Beberapa hal yang mempengaruhi atau dapat menyebabkan naik turunnya NPL suatu bank, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan debitur dari sisi financial untuk melunasi pokok dan bunga pinjaman tidak akan ada artinya tanpa kemauan dan itikad baik dari debitur itu sendiri.
2. Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya NPL suatu perbankan. Seperti BI menaikkan BI Rate yang menyebabkan suku bunga kredit ikut naik, maka, kemampuan debitur dalam melunasi pokok dan bunga pinjaman akan berkurang.
3. Kondisi perekonomian, kondisi sangat punya pengaruh yang besar terhadap kemampuan debitur dalam melunasi utang-utangnya.

Kolektibilitas merupakan pembayaran kembali pokok, angsuran pokok, dan bunga kredit oleh nasabah. Sedangkan tingkat kolektibilitas dapat dibedakan menjadi empat tingkat, kredit kurang Lancar (KL) Diragukan (D) dan Macet (M). Pembedaan tersebut dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya suatu kerugian yang diakibatkan oleh adanya kredit yang tidak terbayarkan atau kredit bermasalah (NPL).

Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini digunakan rasio NPL dalam menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank tersebut.

**Tabel 2. 1 Kriteria Penetapan Komponen Risiko Kredit**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat sehat	0%-2%
2	Sehat	2%-3,5%
3	Cukup sehat	3,5%-5%
4	Kurang Sehat	5%-8%
5	Tidak Sehat	>8%

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Pada saat menyalurkan kredit, bank mempunyai harapan agar kredit tersebut mempunyai risiko minimal dalam arti dapat dikembalikan sepenuhnya tepat pada waktunya dan tidak menjadi kredit bermasalah.

$$NPL = \frac{\text{TOTAL KREDIT BERMASALAH}}{\text{TOTAL KREDIT YANG DIBERIKAN}} \times 100 \%$$

Total kredit bermasalah didapat dari kredit yang pembayaran angsuran pokok dan bunga lebih dari setelah atau lebih dari jatuh tempo. Kredit bermasalah terdiri atas kredit yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan untuk, Kredit yang diberikan merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).

## **2.8 Risiko Likuiditas**

Menurut Darmawi (2011:59), likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai

Menurut Rahmi (2014) Risiko likuiditas merupakan risiko yang dihadapi bank dalam menyediakan alat untuk memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana yang disimpan oleh deposan pada waktu tertentu.

Menurut Rianto (2013) Risiko likuiditas dapat diartikan sebagai kerugian potensial yang didapat dari ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Bank harus menanggung risiko ini, karena risiko tersebut dapat terjadi karena penyaluran dana dalam bentuk kredit lebih besar daripada deposit, maka bank dapat tidak bisa memenuhi kebutuhan transaksi dan kewajibannya dengan jatuh tempo atau kurang dari satu tahun.

Likuiditas merupakan komponen yang penting bagi bank, karena bank yang dikelola harus memiliki mekanisme untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan mitigasi risiko likuiditas. Kekurangan likuiditas pada bank

selain berdampak pada bank tersebut dapat menimbulkan efek lebih pada sistem perbankan secara keseluruhan.

Risiko likuiditas dapat dinilai menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR). LDR ini digunakan untuk menilai serta mengukur sejauh mana bank mampu untuk membayar atau mengembalikan penarikan dana yang dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, artinya kemampuan bank untuk mewujudkan permintaan nasabah atau deposan yang menarik kembali uangnya dimana telah digunakan bank untuk menyalurkan kredit

## **2.9 Perhitungan Rasio risiko Likuiditas menggunakan Loan to Deposits**

### **Ratio (LDR)**

Kasmir (2012: 225) menyatakan bahwa loan to deposit ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber.

LDR yang tinggi menyebabkan bank memiliki likuiditas yang sangat rendah, hal ini dikarenakan bahwa suatu bank terlalu banyak menyalurkan kredit sehingga melampaui batas maksimum dana yang dimiliki oleh suatu bank. Bank dapat dikatakan memiliki LDR yang Sehat apabila memiliki LDR 75 hingga 85%, hal ini terdapat pada Surat Edaran Bank Indonesia 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

**Tabel 2. 2 Kriteria Peringkat untuk Likuiditas**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat sehat	70%-85%
2	Sehat	60%-<70%
3	Cukup sehat	85%-<100%
4	Kurang Sehat	100%-120%
5	Tidak Sehat	>120%-<60%

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25

Oktober 2011

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 untuk menghitung rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) terdapat rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{TOTAL KREDIT}}{\text{DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2010: 73) total kredit adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Jumlah kredit yang berasal dari seluruh kredit yang diberikan bank kepada para debitur. jumlah dana simpanan yang berasal dari produk-produk simpanan yang ditawarkan kepada para kreditur. Lalu, yang termasuk dalam dana pihak ketiga adalah :

1. Giro, yaitu simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah

pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

2. Deposito atau simpanan berjangka
3. Tabungan masyarakat adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.
4. Pinjaman yang diterima

## **2.10 Risiko Pasar**

Menurut Kasmir (2013:569) yang dimaksud dengan risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank (Adverse Movement).

Menurut Sulhan M dan Ely Siswanto, risiko pasar (Market Risk) tercermin dalam posisi on balance sheet dan off balance sheet akibat terjadinya perubahan instrumen perbankan yang meliputi sensitivitas suku bunga sekuritas hutang (interest-sensitive debt securities), ekuitas (equities), nilai tukar valas (currencies), dan harga komoditas (commodities).

Risiko pasar secara umum ada 2 (dua) bentuk yaitu :

- a. General market risk (risiko pasar secara umum)

General market risk atau biasa disebut risiko pasar secara umum, risiko ini disebabkan oleh suatu kebijakan yang dilakukan oleh lembaga atau perusahaan terkait, dan kebijakan tersebut mampu memberi pengaruh bagi seluruh sektor bisnis.

Ada beberapa sebab yang menimbulkan terjadinya general market risk (risiko pasar secara umum) yaitu :

1. Foreign exchange risk

Yaitu risiko nilai tukar, yang artinya risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat Bank memiliki posisi terbuka. Risiko nilai tukar meningkat apabila Bank mengambil posisi dengan jumlah besar dalam valuta asing, dan Pasar menjadi lebih fluktuatif (Volatile)

2. Interest rate risk

Interest rate risk atau risiko suku bunga akibat dari perubahan suku bunga yang terjadi di pasaran yang mampu memberi pengaruh bagi pendapatan perusahaan.

3. Commodity position risk (risiko perubahan nilai komoditi)

Commodity position risk yaitu suatu kondisi dimana terjadinya kerugian akibat perubahan harga barang komoditi di pasar yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, dimana kondisi ini akan semakin parah pada saat barang komoditi tersebut telah terikat kontrak dalam suatu kontrak perjanjian (commodity contract) serta informasi tersebut telah sampai ke pasar.

4. Equity position risk (risiko perubahan kekayaan)

Perubahan kondisi pada kekayaan perusahaan, perubahan ini memberikan dampak pada keuntungan dan kerugian karyawan.

5. Politic risk

Stabilitas politik sangat penting bagi negara, karena terciptanya pembangunan berkelanjutan. Namun, jika pemimpin suatu negara tidak bisa menciptakan lingkungan pada bidang politik yang kondusif, maka seluruh pemimpin dan aparatur di negara tidak memiliki semangat kepemimpinan, hal ini bisa jadi krisis kepemimpinan.

b. Specific market risk (risiko pasar secara spesifik)

Specific market risk adalah suatu bentuk risiko yang hanya dialami secara khusus pada satu sektor atau sebagian bisnis saja tanpa bersifat menyeluruh.

Dari selisih antara suku bunga pendanaan (funding) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (lending) atau dalam istilah perbankan disebut Net Interest Margin (NIM).

### **2.11 Perhitungan risiko pasar menggunakan Net Interest Margin (NIM)**

Menurut Pandia (2012 :71), bahwa Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.

NIM adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank mengelola aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dengan kata lain, NIM didapat dari selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga

sebagai bagian atau proporsi dari total aset atau aktiva produktif bank. Semakin besar rasio NIM menunjukkan tingginya pendapatan bunga atas aktiva produktif dan menunjukkan efektivitas bank dalam mengelola aktiva perusahaan dalam bentuk kredit.

Terdapat kriteria komponen rentabilitas (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 .Indikator NIM akan semakin baik jika rasio indicator semakin tinggi. Bank dikatakan sangat sehat jika NIM minimal >5% dan dikatakan tidak sehat jika NIM bernilai negatif.

**Tabel 2. 3 Kriteria Peringkat untuk Net Interest Margin**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat sehat	>5%
2	Sehat	>2%-5 %
3	Cukup sehat	1,5%-2%
4	Kurang Sehat	0% -<1,5%
5	Tidak Sehat	<0%

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, perhitungan Net Interest Margin, yaitu :

$$\text{NIM} = \frac{\text{PENDAPATAN BUNGA BERSIH}}{\text{AKTIVA PRODUKTIF}} \times 100\%$$

Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga. Lalu, Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Aktiva produktif meliputi kredit yang diberikan, surat-surat berharga, penempatan pada bank lain, tagihan derivative, tagihan akseptasi, dan penyertaan modal.

Pentingnya Net Interest margin bagi bank adalah untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. misalnya jika suku bunga naik atau berubah, maka pendapatan bunga maupun biaya bunga juga akan naik, hal ini dikarenakan ada beberapa aset dan liability bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi.

## **BAB III**

### **ANALISIS DESKRIPTIF**

#### **3.1 Data Umum**

Informasi umum mengenai Bank Tabungan Negara Tbk. Yogyakarta yang terdiri dari sejarah terbentuknya Bank Tabungan Negara Tbk. Yogyakarta, visi dan misi, struktur organisasi beserta tugas dan fungsinya.

##### **3.1.1 Sejarah Bank Tabungan Negara**

Bank Tabungan Negara adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia berbentuk perseroan terbatas yang bergerak dalam jasa keuangan perbankan. Pada tahun 1897 masa pemerintahan Belanda, awal mula berdirinya Bank BTN dengan didirikannya Postpaarbank di Batavia.

Kemudian Postpaarbank diambil alih pemerintah Jepang kemudian diganti namanya menjadi Tyokin Kyoku pada 1 April 1942. Setelah kemerdekaan diproklamasikan, Tyokin Kyoku diubah namanya menjadi Kantor Tabungan Pos RI yang diambil alih oleh pemerintahan Indonesia dan merupakan satu-satunya lembaga tabungan di Indonesia. Kantor Tabungan Pos RI diganti lagi menjadi Bank Tabungan Pos pada tanggal 9 Februari 1950. Bank Tabungan Pos resmi diganti namanya menjadi Bank Tabungan Negara berdasarkan Peraturan Pemerintah penggantian Undang-Undang No. 4 tahun 1963 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 632 tahun 1963.

Pada tanggal 29 Januari 1974 Bank BTN ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan untuk rakyat

melalui surat Menteri Keuangan RI No. B- 49/mk/1/1974. Pada tahun 1976, mulailah realisasi KPR (Kredit Pemilikan Rumah) pertama kalinya oleh Bank BTN di Indonesia. Bank BTN mulai mengembangkan produk-produk layanan perbankan untuk mendukung bisnis KPR.

Pada tahun 1994 telah meningkatkan status Bank BTN sebagai bank Konvensional menjadi Bank Devisa karena sukses dalam bisnis KPR. Layanan bank dengan bentuk penerbitan letter of credit (L/C), pembiayaan dalam bentuk dollar dan lain-lain. Bank BTN tidak lupa dengan fungsi utamanya sebagai penyedia KPR untuk masyarakat menengah ke bawah setelah menyandang status barunya. Tahun 2002 Bank BTN sebagai bank umum yang berfokus pada bisnis pembiayaan perumahan tanpa subsidi dalam surat 5-544/MMBU/2002 dari pemerintah melalui menteri BUMN.

### **3.1.2 Visi, Misi, dan Nilai Bank Tabungan Negara**

Bank Tabungan Negara memiliki visi visi terdepan dan terpercaya dalam memfasilitasi sektor perumahan dan jasa layanan keuangan keluarga

Bank Tabungan Negara juga mempunyai misi, yaitu :

1. Berperan aktif dalam mendukung sektor perumahan, baik dalam sisi penawaran maupun dari sisi permintaan, yang terintegrasi dalam sektor perumahan Indonesia.
2. Memberikan layanan unggul dalam pembiayaan pada sektor perumahan dan kebutuhan keuangan keluarga.
3. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategi berbasis digital.

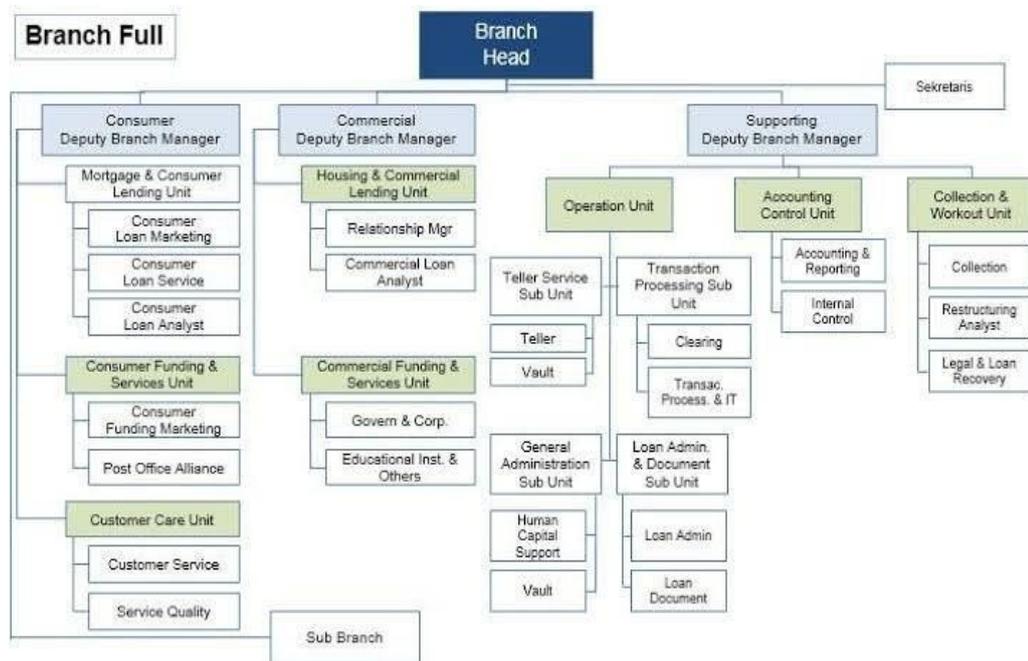
4. Menyiapkan dan mengembangkan human capital yang berkualitas, profesional, dan memiliki banyak integritas tinggi.
5. Meningkatkan shareholder value dengan fokus kepada peningkatan pertumbuhan profitabilitas sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan good corporate governance.
6. Memperdulikan kepentingan masyarakat sosial dan lingkungan secara berkelanjutan.

Bank Tabungan Negara memiliki nilai-nilai yang diterapkan dalam perusahaan yang disingkat SIIPS antara lain:

1. Sinergi, Membangun kerja sama yang sinergis dengan seluruh stakeholders dilandasi sikap tulus, terbuka, dan mendorong kolaborasi yang produktif dengan menjunjung tinggi sikap saling percaya dan menghargai untuk mencapai tujuan bersama.
2. Integritas, konsisten antara pikiran, pikiran dan tindakan sesuai dengan ketentuan perusahaan, kode etik profesi dan prinsip-prinsip kebenaran yang terpuji.
3. Inovasi, Senantiasa mengembangkan gagasan baru dan penyempurnaan berkelanjutan yang memberi nilai tambah bagi perusahaan.
4. Profesionalisme, Visioner, kompeten dalam bidangnya, selalu mengembangkan diri dengan teknologi terkini sehingga menghasilkan kinerja terbaik.

5. Spirit, mencapai keunggulan Menunjukkan semangat dan komitmen yang kuat untuk mencapai hasil terbaik serta memberikan pelayanan yang melebihi harapan pelanggan (internal dan eksternal) dengan menempatkan kepentingannya aspek kualitas disetiap kegiatan serta risiko yang dipertimbangkan

### 3.1.3 Struktur Organisasi Bank Tabungan Negara



*Gambar 2 Struktur Organisasi Bank Tabungan Negara Kantor Cabang*

*Sumber: Ketetapan Direksi  
No.31/DIR/CMO/210*

Berikut ini merupakan deskripsi kerja dari para pegawai PT

Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk.:

- 1) Kepala Cabang (Branch Manager)

- Mengelola hubungan dengan nasabah prima
- Menyiapkan rencana bisnis untuk cabang
- Membimbing kampanye promosi dan upaya-upaya pemasaran
- Menyusun kebijakan cabang sesuai dengan petunjuk kantor pusat
- Menetapkan strategi kinerja untuk seluruh unit cabang
- Membuat perencanaan sumber daya manusia
- Mengambil kepentingan bisnis
- Menerima prosedur operasional dan lembar kerja pelaporan manajemen risiko dari divisi Manajemen Risiko Mensosialisasikannya dengan karyawan/bawahan dalam grupnya.

2) Supporting Deputy Branch Manager

- Memastikan terselenggaranya fungsi operasional di kantor cabang
- Memastikan terselenggaranya fungsi accounting & control di kantor cabang
- Memastikan terselenggaranya fungsi collection & workout di kantor cabang
- Membina hubungan baik dengan pihak internal dan eksternal yang terkait dengan operasional dan bisnis bank., dan menciptakan relasi bisnis yang baik bagi perusahaan sehingga

dapat meningkatkan keuntungan perusahaan

- 3) Operation Unit Operation adalah unit yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan operasional di dalam bank
- 4) Teller Service Sub Unit
  - Bertanggung jawab terhadap fungsi supervise dan fungsi otorisasi sesuai batas kewenangan atas seluruh proses pekerjaan yang dilakukan oleh Teller dan Vault Officer
  - Melakukan supervisi atas transaksi di loket
  - Melakukan perhitungan batas minimum dan batas maksimal kas
  - Melakukan supervisi dan berkoordinasi dengan unit lain atas transaksi non loket
- 5) Transaction Processing Sub Unit
  - Memproses pembayaran biaya-biaya pemindahbukuan, pembayaran untuk pegawai, dan pembayaran Annual Fee untuk Real Cash
  - Memproses pencetakan Report Cash in Cash out
  - Melakukan transaksi dan pengelolaan administrasi pajak, proses entry laporan pajak ke dalam sistem, dan mengelola rekonsiliasi dan konfirmasi pajak
- 6) General Branch Administration Sub Unit
  - Melakukan supervisi atas proses pengelolaan absensi,

penilaian, perencanaan pengembangan, administrasi data, gaji, tunjangan, pensiunan yang berhubungan dengan pegawai, alat tulis kantor, sewa kendaraan, sewa rumah dinas pejabat, sewa gedung kantor, materai tempat, materai teraan dan sebagainya

- Melakukan supervisi atas proses administrasi cuti, penyesuaian gaji pegawai, administrasi PKL, pajak karyawan, administrasi pembinaan disiplin pegawai, pengadaan aktiva tetap, dan pengadaan barang inventaris kantor
- Melakukan supervisi atas proses pengelolaan administrasi tenaga outsourcing

7) Loan Administration and Document Sub Unit

- Melakukan on the spot (OTS)
- Melakukan appraise (taksasi)
- Laporan pemeriksaan Akhir
- Bertanggung jawab terhadap dokumen kredit
- Maintenance pelaksanaan kredit

### **3.2 Data Khusus**

Deskripsi data khusus ini meliputi perhitungan rasio keuangan yaitu NPL, LDR, dan NIM dengan menggunakan laporan keuangan yang disediakan oleh Bank Tabungan Negara Tbk.

### 3.2.1 Non Performing Loan

Bank Tabungan Negara Tbk. melakukan upaya-upaya dalam menangani dan menyelamatkan kredit bermasalah. Bank Tabungan Negara telah mengelompokkan kualitas kolektibilitas kredit menjadi kualitas kredit baik yaitu lancar, dalam perhatian khusus. Dan kualitas kredit bermasalah yaitu Kurang lancar, diragukan, macet. Hal ini dilakukan agar pihak bank dapat menentukan kebijakan yang akan diambil dalam prosedur kredit bermasalah atau npl.

Berdasarkan laporan kualitas aset produktif dan informasi lainnya diperoleh data terkait kategori kolektibilitas kredit bank tabungan negara.

**Tabel 3. 1 Rincian Kredit berdasarkan Kolektibilitas pada Bank Tabungan Negara periode Maret, Juni, September 2019**

<b>Kolektibilitas Kredit</b>	<b>Maret 2019</b>	<b>Juni 2019</b>	<b>September 2019</b>
Lancar	209.124.387	214.621.407	218.838.928
Dalam perhatian khusus	25.823.378	27.980.491	28.872.539
Kurang Lancar	766.711	1.081.468	1.034.082
Diragukan	1.145.531	1.305.988	1.255.406
Macet	5.154.598	5.936.223	6.812.584
Total	242.014.605	250.925.577	256.813.539

Berdasarkan tabel diatas, kolektibilitas kredit dalam kategori lancar dari bulan ke bulan mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya. Pada kategori dalam perhatian khusus dari bulan ke bulan mengalami peningkatan. Lalu, dalam kategori kurang lancar mengalami naik turun jumlah kredit dari bulan ke

bulan. Selanjutnya, kategori diragukan mengalami penurunan, dikarenakan debitur banyak yang belum melunasi kewajibannya. Kategori macet mengalami kenaikan.

Pada perhitungan kali ini, total kredit bermasalah hanya terdiri dari kurang lancar, diragukan, dan macet. Hal ini disebabkan karena dalam kredit bermasalah terdapat tunggakan dalam pembayaran pokok atau bunga yang lama, yang menyebabkan kondisi keuangan bank terganggu, bahkan bisa mengakibatkan berhentinya kegiatan usaha bank . Berbeda hal dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus, karena tidak terdapat tunggakan dalam pembayarannya apabila ada pun tidak melebihi 90 hari.

**Tabel 3. 2 Kredit Bermasalah**

	<b>Maret 2019</b>	<b>Juni 2019</b>	<b>September 2019</b>
<b>Kredit Bermasalah</b>			
Kurang Lancar	766.711	1.081.468	1.034.082
Diragukan	1.145.531	1.305.988	1.255.406
Macet	5.154.598	5.936.223	6.812.584
<b>Total</b>	<b>7.066.840</b>	<b>8.323.679</b>	<b>9.102.072</b>

Kredit yang diberikan pada Bank Tabungan Negara Tbk. Merupakan total dari kredit yang diberikan kepada pihak ketiga baik berupa kredit maupun pembiayaan Syariah. Berdasarkan laporan posisi keuangan diperoleh data kredit yang diberikan.

**Tabel 3. 3 Rincian Kredit yang diberikan pada Bank Tabungan Negara**

Keterangan	Maret 2019	Juni 2019	September 2019
Kredit atas pinjaman yang diberikan	219.695.414	227.875.681	233.626.024
Pembiayaan	22.439.296	23.165.791	23.307.889
Jumlah Kredit yang diberikan	242.134.710	251.041.472	256.933.913

Adapun perhitungan NPL dari bulan maret, juni, dan september 2019 pada Bank Tabungan Negara menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan NPL pada Bank Tabungan Negara Tbk :

a) Perhitungan NPL untuk bulan Maret 2019 yaitu :

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{7.066.840}{242.132.710} \times 100\% \\ &= 0,029185813 \times 100\% \\ &= 2,92\% \end{aligned}$$

b) Perhitungan NPL untuk bulan Juni 2019 yaitu :

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{8.323.679}{251.041.472} \times 100\% \\ &= 0,033156894 \times 100\% \\ &= 3,32\% \end{aligned}$$

c) Perhitungan NPL untuk bulan September 2019 yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{NPL} &= \frac{9.102.072}{256.933.913} \times 100 \% \\
 &= 0,0354257322 \times 100\% \\
 &= 3,54\%
 \end{aligned}$$

### 3.2.2 Loan Deposit Ratio

Tujuan dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui kondisi bank dalam menjalankan usahanya, dalam hal ini Bank Tabungan Negara Tbk menggunakan LDR sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Berdasarkan Laporan posisi keuangan pada bank Tabungan Negara Tbk, dapat diperoleh data dana pihak ketiga untuk perhitungan ldr

**Tabel 3. 4 Dana Pihak Ketiga**

	<b>Maret 2019</b>	<b>Juni 2019</b>	<b>September 2019</b>
Giro	52.508.860	51.952.010	50.412.023
Tabungan	40.632.050	37.063.803	38.953.783
Simpanan berjangka	104.357.097	110.962.981	120.495.033
Pinjaman yang diterima	19.937.158	21.491.118	24.944.841
<b>TOTAL</b>	<b>217.435.165</b>	<b>221.469.912</b>	<b>234.805.680</b>

Adapun perhitungan LDR dari bulan maret, juni, dan september 2019 pada Bank Tabungan Negara adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{TOTAL KREDIT}}{\text{DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan NPL pada Bank Tabungan Negara Tbk :

a) Perhitungan LDR untuk bulan Maret 2019

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{242.134.710}{217.435.165} \times 100\% \\ &= 1,1136869696 \times 100 \% \\ &= 111,37 \% \end{aligned}$$

b) Perhitungan LDR untuk bulan Juni 2019

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{251.041.472}{221.469.912} \times 100\% \\ &= 1,133524052 \times 100\% \\ &= 113,35\% \end{aligned}$$

c) Perhitungan LDR untuk bulan September 2019

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{256.933.913}{234.805.680} \times 100\% \\ &= 1,0942406206 \times 100\% \\ &= 109,42\% \end{aligned}$$

### 3.2.3 Net Interest Margin

Salah satu proksi risiko pasar adalah suku bunga, dimana suku bunga sangat berpengaruh pada jumlah pendapatan bunga yang diperoleh bank tabungan negara tbk. Dari pendapatan bunga tersebut dapat dihitung salah satu rasio keuangan yang dikenal dengan istilah Net Interest Margin (NIM). NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga yang bersih.

Tabel berikut ini berasal dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dimana terdapat pendapatan bunga bersih dihitung dengan cara pendapatan bunga dikurangi beban bunga.

**Tabel 3. 5 Pendapatan bunga bersih**

Pendapatan dan beban bunga	Maret 2019	Juni 2019	September 2019
1. Pendapatan bunga			
a. Rupiah	6.412.423	12.761.008	19.275.215
b. Valuta asing	7.856	19.720	50.512
2. Beban bunga			
a. Rupiah	4.012.484	8.053.746	12.354.681
b. Valuta asing	7.118	11.744	34.446
Pendapatan (beban) bunga bersih	2.400.677	4.715.238	6.936.600

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Bank Tabungan Negara Tbk. mengalami kenaikan yang signifikan pada pendapatan bunga bersih.

Bank memperoleh sumber pendapatan yang berasal dari selisih pendapatan bunga dan beban bunga yang disebut pendapatan bunga bersih dari kegiatannya dalam menyalurkan dana dalam bentuk aktiva produktif. Aktiva produktif akan menghasilkan keuntungan apabila dikelola secara baik dan benar, sebaliknya akan merugikan seandainya aktiva produktif yang disalurkan bermasalah.

Aktiva produktif terdiri dari kredit, surat berharga, penempatan bank lain, tagihan akseptasi, Reverse Repo, Tagihan Derivatif, Penyertaan Modal, dan bentuk penyediaan dana lainnya. Berikut merupakan aktiva produktif berdasarkan laporan posisi keuangan.

**Tabel 3. 6 Rincian Aktiva Produktif Maret, Juni, September 2019**

Aktiva Produktif	Maret 2019	Juni 2019	September 2019
Kredit	242.134.710	251.041.472	256.933.913
Penempatan dana bank lain	1.758.071	3.423.058	1.687.710
Surat berharga	18.077.431	15.679.540	22.033.923
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual Kembali	2.239.389	1.069.520	1.072.122
Tagihan derivative	-	-	-
Tagihan akseptasi	319.049	357.457	476.666
Penyertaan	270	270	270
Total	264.528.920	271.571.317	282.204.604

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa aktiva produktif selama triwulan semakin meningkat.

Perhitungan NIM dari Bank Tabungan Negara Tbk yaitu sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{PENDAPATAN BUNGA}}{\text{BERSIH}} \times 100 \% \\ \text{AKTIVA PRODUKTIF}$$

Berikut adalah perhitungan NPL pada Bank Tabungan Negara Tbk :

a) Perhitungan NIM untuk bulan Maret 2019

$$\begin{aligned} \text{NIM} &= \frac{2.400.677}{264.528.920} \times 100\% \\ &= 0,009075291 \times 100\% \\ &= 0,91\% \end{aligned}$$

b) Perhitungan NIM untuk bulan juni 2019

$$\begin{aligned} \text{NIM} &= \frac{4.715.238}{271.571.317} \times 100\% \\ &= 0,017362798 \times 100\% \\ &= 1,74\% \end{aligned}$$

c) Perhitungan NIM untuk bulan September 2019

$$\begin{aligned} \text{NIM} &= \frac{6.936.600}{282.204.604} \times 100\% \\ &= 0,024580038 \times 100\% \\ &= 2,46\% \end{aligned}$$

### 3.3 Interpretasi Hasil Perhitungan Rasio

Hasil perhitungan rasio pada Bank Tabungan Negara didapatkan dengan bentuk kuantitatif, sehingga untuk menganalisis digunakan data-data seperti laporan-laporan yang berkaitan dengan rasio. Berdasarkan judul Analisis Rasio Risiko Keuangan Bank Tabungan Negara, maka diperoleh hasil perhitungan rasio risiko bulan Maret, Juni, dan September 2019

**Tabel 3. 7 Tingkat Rasio Risiko untuk bulan Maret, Juni, dan September 2019**

	NPL	LDR	NIM
Maret 2019	2,92%	111,37%	0,91%
Juni 2019	3,32%	113,35%	1,74%
September 2019	3,54%	109,42%	2,46%

Berdasarkan perhitungan NPL, LDR, dan NIM dengan menggunakan laporan keuangan, maka yang terjadi pada bulan Maret, Juni, dan September dapat diketahui bahwa Bank Tabungan Negara mengalami kenaikan dan penurunan di setiap rasio.

Dapat disimpulkan bahwa NPL disini adalah kemampuan bank dalam menekan atau meminimalisir jumlah tunggakan merah atau kredit non lancar untuk menjadi kredit lancar. Sehingga perhitungan Non Performing Loan untuk tahun 2019 periode Maret, Juni, dan September pada Bank Tabungan Negara Tbk mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa dari maret ke juni mengalami peningkatan dari 2,92% meningkat sebesar 0,4% menjadi 3,32%,

lalu Juni ke September mengalami peningkatan sebesar 0,22% menjadi 3,54%.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio NPL dan dibandingkan dengan nilai tingkat kesehatan rasio, maka didapati bahwa npl pada Bank Tabungan Negara dibulan-bulan tersebut dikategorikan baik. Dikarenakan tidak ada nilai NPL yang melampaui batas yang telah ditetapkan yaitu lebih dari 5%. Hal ini disebabkan karena peningkatan yang ada pada jumlah kredit yang diberikan pada pihak ketiga. Oleh sebab itu, semakin besar kredit yang diberikan semakin besar risiko piutang tak tertagih atau kredit bermasalah.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio LDR diatas, dapat diketahui bahwa ldr untuk bank tabungan negara setiap triwulan mengalami penurunan. Pada bulan maret terdapat rasio ldr sebesar 113,37% dan bulan juni sebesar 113,35% sehingga terjadi penurunan rasio yaitu sebesar 0,2% , dan dari bulan Juni ke September mengalami penurunan sebesar 3,93%, penurunan ini berdampak positif bagi bank namun, tetap saja Bank Tabungan Negara tidak mampu menjaga ldr agar tetap dibawah 100%, sehingga berdasarkan kriteria penilaian menurut Bank Indonesia LDR Bank Tabungan Negara dikategorikan tidak sehat, karena rasio melebihi 100%. Penyebab LDR tidak sehat di Bank Tabungan Negara karena bank memberikan banyak kredit namun tidak ada dana pada pihak ketiga.

Sedangkan untuk NIM Bank Tabungan Negara juga mengalami peningkatan. Untuk bulan maret sebesar 0,91% ke bulan juni 1,74% terjadi kenaikan rasio sebesar 0,83%, dan terjadi peningkatan bulan juni ke bulan

September sebesar 2,46%. Pada pendapatan bunga bersih ada peningkatan setiap triwulan, pada bulan maret berjumlah Rp 2.400.677.000.000, pada bulan juni berjumlah Rp 4.715.238.000.000, dan bulan September Rp 6.936.600.000.000 hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Begitu juga dengan aktiva produktif yang mengalami peningkatan.

Meski demikian, Bank BTN pada bulan Maret masih belum bisa mempertahankan margin diatas 5% yang artinya untuk bulan maret 2019 dikatakan tidak sehat. Dikarenakan pada bulan Maret Bank Tabungan Negara belum mampu meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola. Lalu bulan Juni dan September NIM bank BTN dikategorikan sehat, sehingga Bank masih memiliki profitabilitas yang baik.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian analisis rasio risiko keuangan bank pada Bank Tabungan Negara dalam perhitungan rasio secara keseluruhan dapat dikatakan kurang sehat dan sehat. Dapat dilihat pada analisis diatas bahwa NPL terjadi peningkatan, pada bulan Maret sebesar 2,92%, Juni 3,32%, dan September 3,54%, hal ini dikatakan bahwa NPL Bank Tabungan Negara sehat, artinya bank mampu mengelola risiko kreditnya dengan baik. LDR pada Bank Tabungan Negara mengalami penurunan, dapat dilihat pada bulan Maret 111,37%, Juni 113,35%, dan September 109,42% dalam hal ini dikatakan bahwa LDR pada Bank Tabungan Negara dikategorikan kurang sehat karena kemampuan likuiditas masih rendah. Untuk rasio NIM pada Bank Tabungan Negara mengalami kenaikan dalam bulan maret, juni, dan September 2019 yaitu sebesar 0,91%, 1,74%, dan 2,46%, hal ini dapat dikatakan bahwa NIM dikategorikan kurang sehat pada bulan maret, cukup sehat pada bulan juni, dan sehat pada bulan September.

#### **4.2 Saran**

Dari hasil kesimpulan, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diberikan beberapa saran untuk Bank Tabungan Negara agar kedepannya diharapkan menjadi lebih baik.

Dengan melihat perhitungan rasio NPL, diharapkan Bank Tabungan Negara tetap menjaga kesehatan pada periode selanjutnya agar menjaga kepercayaan yang tinggi bagi para nasabah, masyarakat dan juga pihak lainnya. Karena semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka risiko yang ditimbulkan semakin besar dan menyebabkan NPL tidak sehat.

Untuk rasio LDR, diharapkan Bank Tabungan Negara memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan untuk menghindari terjadinya kredit yang bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan. Lalu Bank lebih memperhatikan antara pemberi kredit dengan banyaknya dana yang diterima dari pihak ketiga agar likuiditas bank dapat terjaga.

Rasio NIM Bank Tabungan Negara diharapkan lebih menjaga kualitas aktiva produktifnya, Bank Tabungan negara juga menjaga posisi NIM maka perlu diperhatikan suku bunganya. Efektifitas dan efisiensi dalam melakukan kegiatan operasional hendaknya selalu ditingkatkan, sehingga keuntungan yang diperoleh bisa maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- RIFQI, M. M. (2014). PENGARUH RASIO – RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA BANK JATENG PERIODE 2005-2014.
- Agustina, F. M. (2013). ANALISIS RASIO INDIKATOR TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA (BTN) Tbk. *Abstrak*.
- Amalina, N. (2013). ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA : ( STUDI MPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2008-2011). *skripsi*.
- Ananda, P. R. (2017). ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA . *Skripsi*.
- Damayanti, V. (2013). *skripsi*.
- Dayana, A. F., Dzulkrirom, M., & Hidayat, R. R. (2013-2014). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PEMBERIAN KREDIT. *Studi pada Nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Kawi Malang*.
- Hastamayanti, N. (2006). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PD. PERKREDITAN RAKYAT BANK PASAR KABUPATEN BANTUL.
- Idroes, F. N. (2011). *manajemen risiko perbankan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Prihadi, T. (2008). *7 Deteksi Cepat Analisis Rasio Keuangan Studi Kasus Perusahaan Indonesia*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Radian, N. (2016). LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN PADA SUB UNIT LOAN ADMINISTRATION PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) KANTOR CABANG JAKARTA CAWANG. *Laporan*.
- Raharjo, S. (2012). PROSEDUR PENANGANAN KREDIT BERMASALAH PADA KREDIT PEMILIKAN RUMAH (KPR) DI PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK. CABANG MADIUN. *Tugas Akhir*.
- retna, s. a. (2017). PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN PERMODALAN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi Kasus pada Bank Umum Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *skripsi*.

Ruwaida, F. (2011). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PADA PD BPR BANK KLATEN . *skripsi*.

Sari, K. R. (2017). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN. *Skripsi*, 1-3.

Sulhan, M., & Siswanto, E. (2008). *manajemen bank (konvensional & syariah)*. Malang: UIN Malang Press.

## Lampiran 1 Surat Perijinan Magang

PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk  
Kantor Cabang Yogyakarta  
Jl. Jend. Sudirman No. 71 Yogyakarta 55223  
Telp. (0274) 569898 (hunting)  
Facs : (0274) 561288  
www.bta.co.id



Nomor : 73 /SNYK.II/BSSU/II/2020  
Lamp : -

Yogyakarta, 26 Februari 2020

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta  
Jl. Ring Road Utara, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta  
Di YOGYAKARTA

Perihal : Persetujuan Ijin Kerja Praktek / Magang.

Menunjuk surat Saudara No. 005.55/Ket/20/Akd/II/2020 tanggal 14 Februari 2020, bersama ini dapat kami sampaikan sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami dapat menerima mahasiswa Saudara yang akan melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Kantor Cabang Yogyakarta yaitu atas nama :
  - **Berliana Salshabiella Savitri** **No. Mahasiswa : 17212001**
2. Tiga hari sebelum pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan diminta untuk hadir dikantor kami membawa pas Foto ukuran 2x3 sebanyak 2 lembar.
3. Pelaksanaan Praktek Kerja / Magang dapat dilaksanakan mulai tanggal 02 Maret s/d 02 April 2020.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO),Tbk.  
KANTOR CABANG YOGYAKARTA

Heri Rakhmadi  
Deputy Service Manager

Arif Afendi  
Branch Shared Service Unit Head

## Lampiran 2 Surat Persetujuan Publikasi Laporan Keuangan

### SURAT PERSETUJUAN

Menindaklanjuti kegiatan praktek kerja lapangan / magang di PT Bank Tabungan Negara Tbk. Yogyakarta atas nama Berliana Salshabiella Savitri dengan nomor mahasiswa 17212001 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2020 s.d. 2 April 2020, telah menyelesaikan tugas akhir dengan judul Analisis Rasio Risiko Keuangan Bank pada Bank Tabungan Negara Tbk. Yogyakarta ( Periode Maret, Juni, dan September 2019 ).

Berkaitan dengan hal tersebut kami menyetujui judul dan isi pembahasan yang tertuang pada tugas akhir, serta mengizinkan bagian laporan keuangan dapat dipublikasikan dan tidak bersifat rahasia.

Demikian surat persetujuan kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Juli 2020

Kepala Accounting

PT Bank Tabungan Negara Tbk. Yogyakarta /



Yuswanto Hery Purnama  
-----  
Deputy Service Manager

### Lampiran 3 Laporan Posisi Keuangan Periode 31 Maret 2019

LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018 (Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	31 Mar 2019	31 Des 2018
<b>ASET</b>			
1.	Kas	929.308	1.243.615
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	23.319.680	41.878.979
3.	Penempatan pada bank lain	1.174.801	1.833.327
4.	Tagihan spot dan derivatif	-	167
5.	Surat berharga		
a.	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	10.928.896	6.924.711
b.	Tersedia untuk dijual	3.796.681	4.115.410
c.	Dimiliki hingga jatuh tempo	3.351.854	2.921.226
d.	Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-
6.	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>Repo</i> )	2.239.389	1.059.534
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	1.758.071	-
8.	Tagihan akseptasi	319.049	528.148
9.	Kredit		
a.	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	-	-
b.	Tersedia untuk dijual	-	-
c.	Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-
d.	Pinjaman yang diberikan dan piutang	219.695.414	215.716.247
10.	Pembiayaan Syariah	22.439.296	22.041.427
11.	Penyertaan	270	270
12.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-		
a.	Surat berharga	(20.625)	(20.173)
b.	Kredit	(3.185.142)	(3.298.132)
c.	Lainnya	(1.940)	(1.988)
13.	Aset tidak berwujud	-	-
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-	-
14.	Aset tetap dan inventaris	7.453.995	7.411.526
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2.460.190)	(2.393.832)
15.	Aset non produktif		
a.	Properti terbengkalai	4.444	4.444
b.	Aset yang diambil alih	77.591	77.591
c.	Rekening tunda	-	-
d.	Aset antar kantor	-	-
i.	Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	-	-
ii.	Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
16.	Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset non keuangan -/-	(5.305)	(5.305)
17.	Sewa pembiayaan	-	-
18.	Aset pajak tangguhan	323.606	260.251
19.	Aset lainnya	9.207.345	6.138.751
<b>TOTAL ASET</b>		<b>301.346.488</b>	<b>306.436.194</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
1.	Giro	52.508.860	56.455.042
2.	Tabungan	40.632.050	39.117.163
3.	Simpanan berjangka	104.357.097	115.897.331
4.	Dana investasi <i>revenue sharing</i>	18.330.662	18.794.497
5.	Pinjaman dari Bank Indonesia	-	-
6.	Pinjaman dari bank lain	10.867.750	6.249.226
7.	Liabilitas spot dan derivatif	-	152
8.	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	2.089.300	947.579
9.	Utang akseptasi	319.049	528.148
10.	Surat berharga yang diterbitkan	17.007.579	17.036.479
11.	Pinjaman yang diterima	19.937.158	18.499.012
12.	Setoran Jaminan	12.510	11.980
13.	Liabilitas antar kantor		
a.	Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b.	Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
14.	Liabilitas pajak tangguhan	-	-
15.	Liabilitas lainnya	10.750.617	9.059.137
16.	Dana investasi <i>profit sharing</i>	-	-
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>276.812.632</b>	<b>282.595.746</b>
<b>EKUITAS</b>			
17.	Modal Disetor		
a.	Modal dasar	10.239.216	10.239.216
b.	Modal yang belum disetor -/-	(4.944.216)	(4.944.216)
c.	Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	-	-
18.	Tambahan modal disetor		
a.	Agio	2.054.454	2.054.454
b.	Disagio -/-	-	-
c.	Modal Sumbangan	-	-
d.	Dana setoran modal	-	-
e.	Lainnya	-	-
19.	Penghasilan komprehensif lain		
a.	Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
b.	Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	(72.368)	(107.430)
c.	Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-
d.	Keuntungan revaluasi aset tetap	2.966.991	2.966.991
e.	Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-
f.	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(147.686)	(82.886)
g.	Pajak penghasilan terkait dengan penghasilan komprehensif lain	-	-
h.	Lainnya	-	-
20.	Selish kuasi reorganisasi	-	-
21.	Selish restrukturisasi entitas sepengendali	-	-
22.	Ekuitas lainnya	-	-
23.	Cadangan		
a.	Cadangan Umum	3.018.884	3.018.884
b.	Cadangan Tujuan	840.476	840.476
24.	Laba/rugi		
a.	Tahun-tahun lalu	9.854.959	7.047.036
b.	Tahun berjalan	723.146	2.807.923
25.	Kepentingan non pengendali	-	-
<b>TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK</b>		<b>24.533.856</b>	<b>23.840.448</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>301.346.488</b>	<b>306.436.194</b>

## Lampiran 4 Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya per 31 Maret 2019

LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA PER 31 MARET 2019 DAN 2018 (Dalam Jutaan Rupiah)													
No.	POS-POS	31 Maret 2019					31 Maret 2018						
		L	DPK	KL	D	M	JUMLAH	L	DPK	KL	D	M	JUMLAH
<b>I. PIHAK TERKAIT</b>													
1.	Penempatan pada bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan spot dan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Surat berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
i.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ii.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Bukan debitur UMKM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
i.	Rupiah	115.919	3.324	-	862	-	120.105	94.752	1.024	-	-	-	95.776
ii.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
c.	Kredit yang direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
i.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ii.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
d.	Kredit properti	8.935	892	-	-	-	9.827	6.711	-	-	-	-	6.711
8.	Penyertaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Aset yang diambil alih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>II. PIHAK TIDAK TERKAIT</b>													
1.	Penempatan pada bank lain	376.482	-	-	-	-	376.482	691.929	-	-	-	-	691.929
a.	Rupiah	796.650	-	-	-	1.669	798.319	372.819	-	-	-	1.769	374.588
b.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan spot dan derivatif	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	4
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Surat berharga	17.123.835	74.405	7.088	10.043	60.830	17.276.201	25.484.962	81.706	7.008	9.339	43.028	25.626.043
a.	Rupiah	801.230	-	-	-	-	801.230	365.495	-	-	-	-	365.495
b.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	2.239.389	-	-	-	-	2.239.389	1.538.383	-	-	-	-	1.538.383
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1.758.071	-	-	-	-	1.758.071	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Akseptasi	319.049	-	-	-	-	319.049	7.432	-	-	-	-	7.432
7.	Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	11.164.565	2.588.419	269.730	352.511	1.926.212	16.301.437	10.203.850	1.892.410	86.590	158.420	1.243.739	13.585.009
i.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ii.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Bukan debitur UMKM	197.959.822	23.234.959	496.981	793.020	3.228.386	225.713.168	165.449.176	19.233.562	334.175	477.544	3.327.809	188.822.266
i.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ii.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
c.	Kredit yang direstrukturisasi	6.625.410	10.493.125	415.225	575.555	1.407.298	19.516.613	6.218.299	6.342.592	186.563	209.479	1.086.469	14.043.402
i.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ii.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
d.	Kredit properti	187.712.524	23.184.612	489.636	965.216	3.752.151	216.104.139	148.459.432	18.227.456	348.302	578.758	3.539.222	171.153.170
8.	Penyertaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	270	270	270	-	-	-	-	270
10.	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Komitmen dan kontinjensi	21.196.582	1.898.631	32.684	23.243	86.715	23.237.855	19.921.070	1.137.002	12.640	25.972	84.771	21.181.455
a.	Rupiah	89.171	-	-	-	-	89.171	76.554	-	-	-	-	76.554
b.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Aset yang diambil alih	-	-	77.591	-	-	77.591	-	-	77.591	-	-	77.591
<b>III. INFORMASI LAIN</b>													
1.	Total aset bank yang dijaminan:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Pada pihak lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif	-	-	-	-	-	3.207.707	-	-	-	-	-	2.396.460
3.	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif	-	-	-	-	-	5.137.346	-	-	-	-	-	4.277.372
4.	Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit	-	-	-	-	-	6,73%	-	-	-	-	-	6,71%
5.	Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit	-	-	-	-	-	0,48%	-	-	-	-	-	0,15%
6.	Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur	-	-	-	-	-	0,55%	-	-	-	-	-	0,76%
7.	Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur Lainnya	-	-	-	-	-	0,12%	-	-	-	-	-	0,15%
a.	Penerusan kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
c.	Aset produktif yang dihapus buku	-	-	-	-	-	3.193.531	-	-	-	-	-	2.368.602
d.	Aset produktif dihapus buku yang dipulihkan/berhasil ditagih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23.766
e.	Aset produktif yang dihapus tagih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 5 Laporan Laba Rugi Penghasilan Komprehensif Lain per  
31 Maret 2019

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE 1 JANUARI S/D 31 MARET 2019 DAN 2018 (Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	31 Mar 2019	31 Mar 2018
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
<b>A. Pendapatan dan Beban Bunga</b>			
1.	<b>Pendapatan Bunga</b>		
	a. Rupiah	6.412.423	5.271.981
	b. Valuta asing	7.856	3.742
2.	<b>Beban Bunga</b>		
	a. Rupiah	4.012.484	2.908.373
	b. Valuta asing	7.118	784
	<b>Pendapatan (Beban) Bunga Bersih</b>	<b>2.400.677</b>	<b>2.366.566</b>
<b>B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Bunga</b>			
<b>1. Pendapatan Operasional Selain Bunga</b>			
	a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan		
	i. Surat berharga	106.968	85.685
	ii. Kredit	-	-
	iii. Spot dan derivatif	-	1
	iv. Aset keuangan lainnya	-	-
	b. Penurunan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
	c. Keuntungan penjualan aset keuangan		
	i. Surat berharga	100.097	25.689
	ii. Kredit	-	-
	iii. Aset keuangan lainnya	-	-
	d. Keuntungan transaksi spot dan derivatif ( <i>realised</i> )	-	-
	e. Dividen	-	-
	f. Keuntungan dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	-	-
	g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	316.314	223.592
	h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	48	11.718
	i. Pendapatan lainnya	77.020	67.325
<b>2. Beban Operasional Selain Bunga</b>			
	a. Penurunan nilai wajar aset keuangan		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. Kredit	-	-
	iii. Spot dan derivatif	14	-
	iv. Aset keuangan lainnya	-	-
	b. Peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
	c. Kerugian penjualan aset keuangan		
	i. Surat berharga	-	7.016
	ii. Kredit	-	-
	iii. Aset keuangan lainnya	-	-
	d. Kerugian transaksi spot dan derivatif ( <i>realised</i> )	568	1.022
	e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan ( <i>impairment</i> )		
	i. Surat berharga	452	-
	ii. Kredit	149.485	206.953
	iii. Pembiayaan syariah	103.272	-
	iv. Aset keuangan lainnya	-	74
	f. Kerugian terkait risiko operasional	-	-
	g. Kerugian dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	-	-
	h. Komisi/provisi/fee dan administrasi	729	741
	i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	-	-
	j. Beban tenaga kerja	710.271	579.054
	k. Beban promosi	133.268	171.973
	l. Beban lainnya	976.670	946.355
	<b>Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga Bersih LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>(1.474.282)</b>	<b>(1.499.178)</b>
		<b>926.395</b>	<b>867.388</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>			
1.	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	-	-
2.	Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	(11.157)	7.121
3.	Pendapatan (beban) non operasional lainnya	5.876	(509)
	<b>LABA (RUGI) NON OPERASIONAL</b>	<b>(5.281)</b>	<b>6.612</b>
	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>921.114</b>	<b>874.000</b>
	Pajak penghasilan		
	a. Taksiran pajak tahun berjalan	(249.420)	(220.599)
	b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	51.452	30.941
	<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>723.146</b>	<b>684.342</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<b>Pos-Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi</b>			
	a. Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
	b. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(86.400)	(5.917)
	c. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-
	d. Lainnya	-	-
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	21.600	1.479
<b>2. Pos-Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi</b>			
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	46.771	(29.553)
	c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	-	-
	d. Lainnya	-	-
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(11.709)	9.053
	<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>	<b>(29.738)</b>	<b>(24.938)</b>
	<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>693.408</b>	<b>659.404</b>
	<b>Lab a (Rugi) Bersih Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :</b>		
	- Pemilik	723.146	684.342
	- Kepentingan Non Pengendali	-	-
	<b>TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>723.146</b>	<b>684.342</b>
	<b>Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :</b>		
	- Pemilik	693.408	659.404
	- Kepentingan Non Pengendali	-	-
	<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>693.408</b>	<b>659.404</b>
	<b>TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT</b>	-	-
	<b>DIVIDEN</b>	-	-
	<b>LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)</b>	<b>68</b>	<b>65</b>

## Lampiran 6 Laporan Posisi Keuangan 30 Juni 2019

<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b> <b>PER 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018</b> <b>(Dalam Jutaan Rupiah)</b>			
No.	POS-POS	30 Jun 2019	31 Des 2018
<b>ASET</b>			
1.	Kas	1.139.726	1.243.615
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	27.207.088	41.878.979
3.	Penempatan pada bank lain	3.423.058	1.833.327
4.	Tagihan spot dan derivatif	-	167
5.	Surat berharga		
	a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	7.036.890	6.924.711
	b. Tersedia untuk dijual	4.944.330	4.115.410
	c. Dimiliki hingga jatuh tempo	3.698.320	2.921.226
	d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-
6.	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>Repo</i> )	1.069.520	1.059.534
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	-	-
8.	Tagihan akseptasi	357.457	528.148
9.	Kredit		
	a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	-	-
	b. Tersedia untuk dijual	-	-
	c. Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-
	d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	227.875.681	215.716.247
10.	Pembiayaan Syariah	23.165.791	22.041.427
11.	Penyerahan	270	270
12.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-		
	a. Surat berharga	(24.786)	(20.173)
	b. Kredit	(3.152.613)	(3.298.132)
	c. Lainnya	(1.956)	(1.988)
13.	Aset tidak berwujud	-	-
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-	-
14.	Aset tetap dan inventaris	7.545.884	7.411.526
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2.541.452)	(2.393.852)
15.	Aset non produktif	-	-
	a. Properti terbengkalai	4.444	4.444
	b. Aset yang diambil alih	77.591	77.591
	c. Rekening tunda	-	-
	d. Aset antar kantor	-	-
	i. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	-	-
	ii. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
16.	Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset non keuangan -/-	(5.305)	(5.305)
17.	Sewa pembiayaan	-	-
18.	Aset pajak tangguhan	389.574	260.251
19.	Aset lainnya	10.265.380	6.138.751
<b>TOTAL ASET</b>		<b>312.474.892</b>	<b>306.436.194</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
1.	Giro	51.952.010	56.455.042
2.	Tabungan	37.063.803	39.117.163
3.	Simpangan berjangka	110.962.981	115.897.331
4.	Dana investasi <i>revenue sharing</i>	19.778.875	18.794.497
5.	Pinjaman dari Bank Indonesia	-	-
6.	Pinjaman dari bank lain	12.077.110	6.249.226
7.	Liabilitas spot dan derivatif	-	152
8.	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	947.386	947.579
9.	Utang akseptasi	357.457	528.148
10.	Surat berharga yang diterbitkan	21.146.579	17.038.479
11.	Pinjaman yang diterima	21.491.118	18.459.012
12.	Setoran Jaminan	14.124	11.980
13.	Liabilitas antar kantor		
	a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	-	-
	b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
14.	Liabilitas pajak tangguhan	-	-
15.	Liabilitas lainnya	12.022.561	9.059.137
16.	Dana investasi <i>profit sharing</i>	-	-
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>287.814.004</b>	<b>282.595.746</b>
<b>EKUITAS</b>			
17.	Modal Disetor		
	a. Modal dasar	10.239.216	10.239.216
	b. Modal yang belum disetor -/-	(4.944.216)	(4.944.216)
	c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	-	-
18.	Tambahan modal disetor		
	a. Agio	2.054.454	2.054.454
	b. Disagio -/-	-	-
	c. Modal Sumbangan	-	-
	d. Dana setoran modal	-	-
	e. Lainnya	-	-
19.	Penghasilan komprehensif lain		
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	25.001	(107.430)
	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-
	d. Keuntungan revaluasi aset tetap	2.966.991	2.966.991
	e. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-
	f. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(139.625)	(82.886)
	g. Pajak penghasilan terkait dengan penghasilan komprehensif lain	-	-
	h. Lainnya	-	-
20.	Selisih kuasi reorganisasi	-	-
21.	Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	-	-
22.	Ekuitas lainnya	-	-
23.	Cadangan		
	a. Cadangan Umum	3.018.884	3.018.884
	b. Cadangan Tujuan	840.476	840.476
24.	Laba/rugi		
	a. Tahun-tahun lalu	9.293.373	7.047.036
	b. Tahun berjalan	1.306.334	2.807.923
25.	Kepentingan non pengendali	-	-
<b>TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK</b>		<b>24.660.888</b>	<b>23.840.448</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>312.474.892</b>	<b>306.436.194</b>

## Lampiran 7 Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya per 30 Juni 2019

LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA PER 30 JUNI 2019 DAN 2018 (Dalam Jutaan Rupiah)														
No.	POS-POS	30 Juni 2019					JUMLAH	30 Juni 2018					JUMLAH	
		L	DPK	KL	D	M		L	DPK	KL	D	M		
<b>I. PIHAK TERKAIT</b>														
1.	Penempatan pada bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan spot dan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Surat berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
i.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ii.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Bukan debitur UMKM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
i.	Rupiah	114.345	765	-	-	785	115.895	106.308	1.673	-	-	-	-	107.981
ii.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
c.	Kredit yang direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
i.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ii.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
d.	Kredit properti	10.312	-	-	-	353	10.665	5.380	160	-	-	-	-	5.540
8.	Penyertaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Aset yang diambil alih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>II. PIHAK TIDAK TERKAIT</b>														
1.	Penempatan pada bank lain	379.819	-	-	-	-	379.819	425.029	-	-	-	-	-	425.029
a.	Rupiah	3.041.559	-	-	-	1.680	3.043.239	436.339	-	-	-	1.743	-	438.082
b.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan spot dan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Surat berharga	13.745.534	64.608	6.655	10.312	80.092	13.907.201	12.944.619	80.151	7.497	10.717	52.285	13.095.269	
a.	Rupiah	1.772.339	-	-	-	-	1.772.339	381.129	-	-	-	-	381.129	
b.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4.	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	1.069.520	-	-	-	-	1.069.520	4.491.734	-	-	-	-	4.491.734	
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
b.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	3.817.182	-	-	-	-	3.817.182	
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
b.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6.	Tagihan Akseptasi	357.457	-	-	-	-	357.457	-	-	-	-	-	-	
7.	Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
a.	Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	11.047.948	2.192.551	307.932	291.461	2.121.410	15.961.302	14.188.428	2.453.236	71.807	147.570	1.437.570	18.298.611	
i.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
ii.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
b.	Bukan debitur UMKM	203.573.459	25.787.940	773.536	1.014.527	3.814.813	234.964.275	167.148.001	21.578.475	355.031	510.872	3.353.691	192.946.070	
i.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
ii.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
c.	Kredit yang direstrukturisasi	8.902.519	10.822.190	697.745	862.459	1.961.173	23.246.086	6.168.690	7.595.173	199.685	243.620	1.135.577	15.342.745	
i.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
ii.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
d.	Kredit properti	191.765.315	25.242.931	865.530	1.208.621	4.425.075	223.507.472	161.026.291	21.061.117	31.310	586.373	3.888.999	186.594.090	
8.	Penyertaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9.	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	270	270	-	-	-	-	270	270	
10.	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11.	Komitmen dan kontinjensi	20.162.960	1.888.578	121.045	15.452	108.928	22.294.963	20.511.635	1.345.129	10.868	10.758	90.249	21.968.639	
a.	Rupiah	122.926	-	-	-	-	122.926	91.095	-	-	-	-	91.095	
b.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12.	Aset yang diambil alih	-	-	77.591	-	-	77.591	-	-	77.591	-	-	77.591	
<b>III. INFORMASI LAIN</b>														
1.	Total aset bank yang dijaminan:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Pada pihak lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif	-	-	-	-	-	3.179.355	-	-	-	-	-	2.470.128	
3.	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif	-	-	-	-	-	5.775.920	-	-	-	-	-	4.768.739	
4.	Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit	-	-	-	-	-	6,36%	-	-	-	-	-	8,66%	
5.	Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit	-	-	-	-	-	0,47%	-	-	-	-	-	0,42%	
6.	Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur	-	-	-	-	-	0,53%	-	-	-	-	-	0,65%	
7.	Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur	-	-	-	-	-	0,12%	-	-	-	-	-	0,13%	
8.	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
a.	Penerusan kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
b.	Penyusunan dana Mudharabah Muqayyadah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
c.	Aset produktif yang dihapus buku	-	-	-	-	-	3.434.584	-	-	-	-	-	2.497.263	
d.	Aset produktif dihapus buku yang dipulihkan/berhasil ditagih	-	-	-	-	-	62.851	-	-	-	-	-	50.828	
e.	Aset produktif yang dihapus tagih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

**Lampiran 8 Laporan Laba Rugi Penghasilan Komprehensif  
Lain per 30 Juni 2019**

<b>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b> <b>PERIODE 1 JANUARI S/D 30 JUNI 2019 DAN 2018</b> (Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	30 Jun 2019	30 Jun 2018
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
<b>A. Pendapatan dan Beban Bunga</b>			
1.	<b>Pendapatan Bunga</b>		
	a. Rupiah	12.761.008	10.661.742
	b. Valuta asing	19.720	6.074
2.	<b>Beban Bunga</b>		
	a. Rupiah	8.053.748	5.900.839
	b. Valuta asing	11.744	1.576
	<b>Pendapatan (Beban) Bunga Bersih</b>	<b>4.715.238</b>	<b>4.765.401</b>
<b>B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Bunga</b>			
<b>1. Pendapatan Operasional Selain Bunga</b>			
	a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan		
	i. Surat berharga	53.391	109.991
	ii. Kredit	-	-
	iii. Spot dan derivatif	-	-
	iv. Aset keuangan lainnya	-	-
	b. Penurunan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
	c. Keuntungan penjualan aset keuangan		
	i. Surat berharga	277.485	138.292
	ii. Kredit	-	-
	iii. Aset keuangan lainnya	-	-
	d. Keuntungan transaksi spot dan derivatif ( <i>realised</i> )	-	-
	e. Dividen	-	-
	f. Keuntungan dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	-	-
	g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	604.906	478.617
	h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	31	16
	i. Pendapatan lainnya	167.519	254.469
<b>2. Beban Operasional Selain Bunga</b>			
	a. Penurunan nilai wajar aset keuangan		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. Kredit	-	-
	iii. Spot dan derivatif	14	-
	iv. Aset keuangan lainnya	-	-
	b. Peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
	c. Kerugian penjualan aset keuangan		
	i. Surat berharga	-	7.016
	ii. Kredit	-	-
	iii. Aset keuangan lainnya	-	-
	d. Kerugian transaksi spot dan derivatif ( <i>realised</i> )	3.404	2.973
	e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan ( <i>impairment</i> )		
	i. Surat berharga	4.613	1.456
	ii. Kredit	299.663	361.255
	iii. Pembiayaan syariah	178.199	55.084
	iv. Aset keuangan lainnya	-	48
	f. Kerugian terkait risiko operasional	-	-
	g. Kerugian dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	-	-
	h. Komisi/provisi/fee dan administrasi	1.768	2.308
	i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	-	-
	j. Beban tenaga kerja	1.352.964	1.312.583
	k. Beban promosi	234.001	302.855
	l. Beban lainnya	2.030.037	1.896.954
	<b>Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga Bersih</b>	<b>(3.001.331)</b>	<b>(2.961.147)</b>
	<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>1.713.907</b>	<b>1.804.254</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>			
1.	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	-	-
2.	Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	(16.066)	15.176
3.	Pendapatan (beban) non operasional lainnya	(2.845)	(5.775)
	<b>LABA (RUGI) NON OPERASIONAL</b>	<b>(18.911)</b>	<b>9.401</b>
	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>1.694.996</b>	<b>1.813.655</b>
	Pajak penghasilan		
	a. Taksiran pajak tahun berjalan	(469.350)	(471.233)
	b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	80.688	81.291
	<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>1.306.334</b>	<b>1.423.713</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<b>1. Pos-Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi</b>			
	a. Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
	b. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(75.652)	(3.624)
	c. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-
	d. Lainnya	-	-
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	18.913	906
<b>2. Pos-Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi</b>			
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	155.459	(136.266)
	c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	-	-
	d. Lainnya	-	-
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(23.028)	36.376
	<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>	<b>75.692</b>	<b>(102.608)</b>
	<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>1.382.026</b>	<b>1.321.105</b>
	<b>Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :</b>		
	- Pemilik	1.306.334	1.423.713
	- Kepentingan Non Pengendali	-	-
	<b>TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>1.306.334</b>	<b>1.423.713</b>
	<b>Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :</b>		
	- Pemilik	1.382.026	1.321.105
	- Kepentingan Non Pengendali	-	-
	<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>1.382.026</b>	<b>1.321.105</b>
	<b>TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>DIVIDEN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)</b>	<b>123</b>	<b>134</b>

## Lampiran 9 Laporan Posisi Keuangan 31 September 2019

LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018 (Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	30 Sep 2019	31 Des 2018
<b>ASET</b>			
1.	Kas	1.038.736	1.243.615
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	21.778.834	41.878.979
3.	Penempatan pada bank lain	1.687.710	1.833.327
4.	Tagihan spot dan derivatif	-	167
5.	Surat berharga		
a.	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	10.067.559	6.924.711
b.	Tersedia untuk dijual	7.051.670	4.115.410
c.	Dimiliki hingga jatuh tempo	4.914.694	2.921.226
d.	Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-
6.	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>Repo</i> )	1.072.122	1.059.534
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	1.155.754	-
8.	Tagihan akseptasi	476.666	528.148
9.	Kredit		
a.	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	-	-
b.	Tersedia untuk dijual	-	-
c.	Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-
d.	Pinjaman yang diberikan dan piutang	233.626.024	216.256.305
10.	Pembiayaan Syariah	23.307.889	22.041.427
11.	Penyertaan	270	270
12.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-		
a.	Surat berharga	(26.515)	(20.173)
b.	Kredit	(4.793.992)	(3.298.132)
c.	Lainnya	(1.897)	(1.988)
13.	Aset tidak berwujud	-	-
14.	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-	-
	Aset tetap dan inventaris	7.643.639	7.411.526
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2.623.386)	(2.393.832)
15.	Aset non produktif		
a.	Properti terbengkalai	4.444	4.444
b.	Aset yang diambil alih	77.591	77.591
c.	Rekening tunda	-	-
d.	Aset antar kantor	-	-
i.	Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	-	-
ii.	Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
16.	Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset non keuangan -/-	(5.482)	(5.305)
17.	Sewa pembiayaan	-	-
18.	Aset pajak tangguhan	618.069	260.251
19.	Aset lainnya	9.140.946	5.598.693
<b>TOTAL ASET</b>		<b>316.211.345</b>	<b>306.436.194</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
1.	Giro	50.412.023	56.455.042
2.	Tabungan	38.953.783	39.117.163
3.	Simpanan berjangka	120.495.033	115.897.331
4.	Dana investasi <i>revenue sharing</i>	20.491.633	18.794.497
5.	Pinjaman dari Bank Indonesia	-	-
6.	Pinjaman dari bank lain	4.046.469	6.249.226
7.	Liabilitas spot dan derivatif	-	152
8.	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	947.255	947.579
9.	Utang akseptasi	476.666	528.148
10.	Surat berharga yang diterbitkan	19.781.496	17.036.479
11.	Pinjaman yang diterima	24.944.841	18.499.012
12.	Setoran Jaminan	13.465	11.980
13.	Liabilitas antar kantor		
a.	Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b.	Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
14.	Liabilitas pajak tangguhan	-	-
15.	Liabilitas lainnya	11.528.413	9.059.137
16.	Dana investasi <i>profit sharing</i>	-	-
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>292.091.077</b>	<b>282.595.746</b>
<b>EKUITAS</b>			
17.	Modal Disetor		
a.	Modal dasar	10.239.216	10.239.216
b.	Modal yang belum disetor -/-	(4.944.216)	(4.944.216)
c.	Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	-	-
18.	Tambahan modal disetor		
a.	Agio	2.054.454	2.054.454
b.	Disagio -/-	-	-
c.	Modal Sumbangan	-	-
d.	Dana setoran modal	-	-
e.	Lainnya	-	-
19.	Penghasilan komprehensif lain		
a.	Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
b.	Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	9.787	(107.430)
c.	Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-
d.	Keuntungan revaluasi aset tetap	2.966.991	2.966.991
e.	Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-
f.	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(160.161)	(82.886)
g.	Pajak penghasilan terkait dengan penghasilan komprehensif lain	-	-
h.	Lainnya	-	-
20.	Selisih kuasi reorganisasi	-	-
21.	Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	-	-
22.	Ekuitas lainnya	-	-
23.	Cadangan		
a.	Cadangan Umum	3.018.884	3.018.884
b.	Cadangan Tujuan	840.476	840.476
24.	Laba/rugi		
a.	Tahun-tahun lalu	9.293.374	7.047.036
b.	Tahun berjalan	801.463	2.807.923
25.	Kepentingan non pengendali	-	-
<b>TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK</b>		<b>24.120.268</b>	<b>23.840.448</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>316.211.345</b>	<b>306.436.194</b>

## Lampiran 10 Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya per 31 September 2019

LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA PER 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (Dalam Jutaan Rupiah)													
No.	POS-POS	30 September 2019					30 September 2018						
		L	DPK	KL	D	M	JUMLAH	L	DPK	KL	D	M	JUMLAH
<b>I. PIHAK TERKAIT</b>													
1.	Penempatan pada bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan spot dan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Surat berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM	120.374	-	-	-	-	120.374	109.961	2.043	-	-	-	112.004
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Kredit yang direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. Kredit properti	13.191	-	-	-	-	13.191	7.765	1.028	-	-	-	8.793
8.	Penyertaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Aset yang diambil alih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>II. PIHAK TIDAK TERKAIT</b>													
1.	Penempatan pada bank lain	779.737	-	-	-	-	779.737	388.542	-	-	-	-	388.542
	a. Rupiah	779.737	-	-	-	-	779.737	388.542	-	-	-	-	388.542
	b. Valuta Asing	906.346	-	-	-	1.627	907.973	587.110	-	-	1.807	-	588.917
2.	Tagihan spot dan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Surat berharga	18.956.351	56.457	6.174	9.098	71.873	19.099.953	17.883.767	72.185	7.124	9.792	53.031	18.025.899
	a. Rupiah	18.956.351	56.457	6.174	9.098	71.873	19.099.953	17.883.767	72.185	7.124	9.792	53.031	18.025.899
	b. Valuta Asing	2.933.970	-	-	-	-	2.933.970	406.102	-	-	-	-	406.102
4.	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	1.072.122	-	-	-	-	1.072.122	1.056.018	-	-	-	-	1.056.018
	a. Rupiah	1.072.122	-	-	-	-	1.072.122	1.056.018	-	-	-	-	1.056.018
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1.155.754	-	-	-	-	1.155.754	1.708.043	-	-	-	-	1.708.043
	a. Rupiah	1.155.754	-	-	-	-	1.155.754	1.708.043	-	-	-	-	1.708.043
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Akseptasi	476.666	-	-	-	-	476.666	283.721	-	-	-	-	283.721
7.	Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	10.315.400	2.595.893	179.293	268.694	2.345.418	15.704.698	12.870.136	2.440.955	170.683	147.617	1.451.162	17.080.553
	i. Rupiah	10.315.400	2.595.893	179.293	268.694	2.345.418	15.704.698	12.870.136	2.440.955	170.683	147.617	1.451.162	17.080.553
	ii. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM	208.523.528	26.276.646	854.789	986.712	4.467.166	241.108.841	178.244.562	19.426.672	697.066	473.374	4.043.047	202.884.721
	i. Rupiah	208.523.528	26.276.646	854.789	986.712	4.467.166	241.108.841	178.244.562	19.426.672	697.066	473.374	4.043.047	202.884.721
	ii. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Kredit yang direstrukturisasi	9.641.948	11.507.859	484.859	829.162	2.572.199	25.036.027	7.408.483	8.427.870	365.291	182.731	1.148.916	17.533.291
	i. Rupiah	9.641.948	11.507.859	484.859	829.162	2.572.199	25.036.027	7.408.483	8.427.870	365.291	182.731	1.148.916	17.533.291
	ii. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. Kredit properti	194.689.750	26.431.120	643.710	1.093.230	5.135.187	227.992.997	172.068.184	19.506.409	461.116	427.453	4.026.514	196.489.676
8.	Penyertaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	270	270	-	-	-	-	270	270
10.	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	17.441.724	2.111.869	27.170	16.476	60.115	19.657.354	21.861.921	1.502.306	22.750	26.883	114.145	23.528.005
	b. Valuta Asing	39.946	-	-	-	-	39.946	108.795	-	-	-	-	108.795
12.	Aset yang diambil alih	-	-	-	77.591	-	77.591	-	-	-	77.591	-	77.591
<b>III. INFORMASI LAIN</b>													
1.	Total aset bank yang dijaminan:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Pada pihak lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif	-	-	-	-	-	4.822.404	-	-	-	-	-	3.636.395
3.	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif	-	-	-	-	-	6.374.910	-	-	-	-	-	5.231.975
4.	Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit	-	-	-	-	-	6,11%	-	-	-	-	-	7,76%
5.	Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit	-	-	-	-	-	0,46%	-	-	-	-	-	0,43%
6.	Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur	-	-	-	-	-	0,51%	-	-	-	-	-	0,63%
7.	Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur	-	-	-	-	-	0,12%	-	-	-	-	-	0,13%
8.	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Penerusan kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Aset produktif yang dihapus buku	-	-	-	-	-	3.446.398	-	-	-	-	-	2.661.495
	d. Aset produktif dihapus buku yang dipulihkan/berhasil dilagih	-	-	-	-	-	108.689	-	-	-	-	-	99.538
	e. Aset produktif yang dihapus tagih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

**Lampiran 11 Laporan Laba Rugi Penghasilan Komprehensif  
Lain per 31 September 2019**

<b>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b> <b>PERIODE 1 JANUARI S/D 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018</b> <b>(Dalam Jutaan Rupiah)</b>			
No.	POS-POS	30 Sep 2019	30 Sep 2018
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
<b>A. Pendapatan dan Beban Bunga</b>			
1.	<b>Pendapatan Bunga</b>		
a.	Rupiah	19.275.215	16.372.763
b.	Valuta asing	50.512	8.488
2.	<b>Beban Bunga</b>		
a.	Rupiah	12.354.691	9.030.488
b.	Valuta asing	34.446	2.750
	<b>Pendapatan (Beban) Bunga Bersih</b>	<b>6.936.600</b>	<b>7.348.013</b>
<b>B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Bunga</b>			
1.	<b>Pendapatan Operasional Selain Bunga</b>		
a.	Peningkatan nilai wajar aset keuangan		
i.	Surat berharga	74.939	45.381
ii.	Kredit	-	-
iii.	Spot dan derivatif	-	-
iv.	Aset keuangan lainnya	-	-
b.	Penurunan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
c.	Keuntungan penjualan aset keuangan		
i.	Surat berharga	405.326	317.703
ii.	Kredit	-	-
iii.	Aset keuangan lainnya	-	-
d.	Keuntungan transaksi spot dan derivatif ( <i>realised</i> )	-	72
e.	Dividen	-	-
f.	Keuntungan dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	-	-
g.	Komisi/provisi/fee dan administrasi	859.995	743.012
h.	Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	91	16
i.	Pendapatan lainnya	255.475	329.723
2.	<b>Beban Operasional Selain Bunga</b>		
a.	Penurunan nilai wajar aset keuangan		
i.	Surat berharga	4.327	-
ii.	Kredit	-	-
iii.	Spot dan derivatif	14	-
iv.	Aset keuangan lainnya	-	-
b.	Peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
c.	Kerugian penjualan aset keuangan		
i.	Surat berharga	-	7.016
ii.	Kredit	-	-
iii.	Aset keuangan lainnya	-	-
d.	Kerugian transaksi spot dan derivatif ( <i>realised</i> )	4.238	974
e.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan ( <i>impairment</i> )		
i.	Surat berharga	6.342	2.519
ii.	Kredit	1.923.456	1.514.145
iii.	Pembiayaan syariah	245.619	276.032
iv.	Aset keuangan lainnya	-	111
f.	Kerugian terkait risiko operasional	316.823	423.498
g.	Kerugian dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	3.078.466	2.887.211
h.	Komisi/provisi/fee dan administrasi	9.184	3.263
i.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	177	-
j.	Beban tenaga kerja	1.914.825	1.935.296
k.	Beban promosi	316.823	423.498
l.	Beban lainnya	3.078.466	2.887.211
	<b>Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga Bersih</b>	<b>(5.907.645)</b>	<b>(5.614.158)</b>
	<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>1.028.955</b>	<b>1.733.855</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>			
1.	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	-	-
2.	Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	(16.785)	51.119
3.	Pendapatan (beban) non operasional lainnya	(6.216)	(10.976)
	<b>LABA (RUGI) NON OPERASIONAL</b>	<b>(23.001)</b>	<b>40.143</b>
	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>1.005.954</b>	<b>1.773.998</b>
	Pajak penghasilan		
a.	Taksiran pajak tahun berjalan	(575.623)	(624.740)
b.	Pendapatan (beban) pajak tangguhan	371.132	246.607
	<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>801.463</b>	<b>1.395.865</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
	<b>Pos-Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi</b>		
a.	Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
b.	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(103.033)	55.637
c.	Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-
d.	Lainnya	-	-
e.	Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	25.758	(13.909)
2.	<b>Pos-Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi</b>		
a.	Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
b.	Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	156.289	(115.533)
c.	Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	-	-
d.	Lainnya	-	-
e.	Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(39.072)	28.883
	<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>	<b>39.942</b>	<b>(44.922)</b>
	<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>841.405</b>	<b>1.350.943</b>
	<b>Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :</b>		
	- Pemilik	801.463	1.395.865
	- Kepentingan Non Pengendali	-	-
	<b>TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>801.463</b>	<b>1.395.865</b>
	<b>Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :</b>		
	- Pemilik	841.405	1.350.943
	- Kepentingan Non Pengendali	-	-
	<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>841.405</b>	<b>1.350.943</b>
	<b>TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>DIVIDEN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)</b>	<b>76</b>	<b>132</b>

## Lampiran 12 Peraturan Bank Indonesia No 17/11/PBI/2015

PERATURAN BANK INDONESIA  
NOMOR 17/11/PBI/2015  
TENTANG  
PERUBAHAN ATAS PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR  
15/15/PBI/2013 TENTANG GIRO WAJIB MINIMUM BANK UMUM  
DALAM RUPIAH DAN VALUTA ASING BAGI BANK UMUM  
KONVENSIONAL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR BANK INDONESIA,

- Menimbang:
- a. bahwa salah satu upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dilakukan melalui pertumbuhan kredit perbankan;
  - b. bahwa pertumbuhan kredit perbankan masih tergantung dengan pertumbuhan dana pihak ketiga sebagai sumber utama pendanaan perbankan;
  - c. bahwa guna memperluas sumber pendanaan bagi perbankan sekaligus mendukung pendalaman pasar keuangan serta mendorong penyaluran kredit diperlukan penyesuaian kebijakan terkait giro wajib minimum;
  - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu melakukan perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional;

Mengingat: ...

1. Ketentuan Pasal 1 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:

Pasal 1

Dalam Peraturan Bank Indonesia ini yang dimaksud dengan:

1. Bank adalah Bank Umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang yang mengatur mengenai perbankan, termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri, yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional.
2. Bank yang melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing adalah bank yang memperoleh persetujuan dari otoritas yang berwenang untuk melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
3. Otoritas Jasa Keuangan yang selanjutnya disingkat OJK adalah Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang yang mengatur mengenai Otoritas Jasa Keuangan.
4. Dana Pihak Ketiga Bank yang selanjutnya disingkat DPK adalah kewajiban Bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam Rupiah dan valuta asing.
5. Rekening Giro adalah rekening pihak ekstern tertentu di Bank Indonesia yang merupakan sarana bagi penatausahaan transaksi dari simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat.
6. Rekening Giro dalam Rupiah yang selanjutnya disebut Rekening Giro Rupiah adalah Rekening Giro dalam mata uang Rupiah yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek Bank Indonesia, Bilyet Giro Bank Indonesia, atau sarana lainnya sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai hubungan Rekening Giro antara Bank Indonesia dengan pihak ekstern.

7. Rekening ...

27. Rasio *non-performing loan* Kredit UMKM yang selanjutnya disebut Rasio NPL Kredit UMKM adalah rasio antara jumlah Kredit UMKM dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, terhadap Kredit UMKM.

2. Ketentuan Pasal 8 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:

Pasal 8

- (1) Bank wajib memenuhi GWM sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 5 secara harian pada setiap hari kerja termasuk dalam hal Bank Indonesia beroperasi secara terbatas.
- (2) Dalam hal wilayah tertentu ditetapkan libur secara fakultatif, berlaku ketentuan sebagai berikut:
  - a. Dalam hal kantor Bank Indonesia di wilayah tersebut tutup maka Bank yang berkantor pusat di wilayah tersebut tidak diwajibkan memenuhi GWM.
  - b. Dalam hal kantor Bank Indonesia di wilayah tersebut tetap beroperasi maka:
    - 1) Bank tetap diwajibkan memenuhi GWM apabila Bank yang berkantor pusat di wilayah tersebut tetap beroperasi.
    - 2) Bank tidak diwajibkan memenuhi GWM apabila Bank yang berkantor pusat di wilayah tersebut tutup dan Bank telah menyampaikan pemberitahuan secara tertulis kepada Bank Indonesia.
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara penyampaian pemberitahuan tertulis kepada Bank Indonesia diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia.

3. Ketentuan ...

## Lampiran 13 Peraturan Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tahun 2001

Lampiran 14 Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001

Lampiran 14

### PEDOMAN PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

NO.	RASIO	FORMULA	KETERANGAN
3.	PPAP terhadap aktiva produktif (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap total aktiva produktif)	$\frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang telah dibentuk}}{\text{Total aktiva produktif}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cakupan komponen aktiva produktif sesuai ketentuan Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku.</li> <li>Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan)</li> </ul>
4.	Pemenuhan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang telah dibentuk terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk)	$\frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang telah dibentuk}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku.</li> </ul>
<b>III. Rentabilitas</b>			
1.	ROA (Return On Assets)	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penghitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh : Untuk posisi Juni : (akumulasi laba per posisi Juni/6) x 12</li> <li>Rata-rata total aset Contoh : Untuk posisi Juni : (penjumlahan total aset Januari – Juni)/6</li> </ul>
2.	ROE (Return On Equity)	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata Equity}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rata-rata equity : rata-rata modal inti (tier 1) Contoh : Untuk posisi Juni : (penjumlahan modal inti Januari-Juni)/6</li> <li>Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku.</li> </ul>
3.	NIM (Net Interest Margin)	$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendapatan bunga bersih : Pendapatan Bunga – Beban bunga</li> <li>Pendapatan bunga bersih disetahunkan. Contoh : Untuk posisi Juni : (akumulasi pendapatan bunga bersih per posisi Juni/6) x 12</li> </ul>

2

**PEDOMAN PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN**

NO.	RASIO	FORMULA	KETERANGAN
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (<i>interest bearing assets</i>)</li> </ul>
4.	BOPO (Beban operasi terhadap pendapatan operasi)	$\frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}}$	Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan)
<b>IV.</b>	<b>Likuiditas</b>		
	LDR (Kredit terhadap dana pihak ketiga)	$\frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).</li> <li>Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito (tidak termasuk giro dan deposito antar bank)</li> </ul>
<b>V</b>	<b>Kepatuhan (<i>Compliance</i>)</b>		
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPK a.1. Pihak Terkait a.2. Pihak Tidak Terkait b. Persentase Pelampauan BMPK b.1. Pihak Terkait b.2. Pihak Tidak Terkait		Perhitungan pelanggaran dan pelampauan BMPK dilakukan sesuai ketentuan BMPK yang berlaku.
2.	GWM Rupiah (Persentase Giro Wajib Minimum Rupiah)		Perhitungan persentase GWM pada posisi laporan dilakukan sesuai ketentuan GWM yang berlaku.
3.	PDN (Persentase Posisi Devisa Neto)		Perhitungan persentase PDN pada posisi laporan dilakukan sesuai ketentuan PDN yang berlaku.